

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHlian TATA BOGA
DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :
Oki Kumala Sari
NIM. 11511242002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA
DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

Oki Kumala Sari

NIM. 11511242002

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 15 November 2013

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Teknik Boga,

Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP. 19611216 198803 2 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,

Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP. 19611216 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oki Kumala Sari

NIM : 11511242002

Program Studi : Pendidikan Teknik Boga

Judul TAS : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Jiwa

Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata

Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 November 2013

Yang menyatakan,



Oki Kumala Sari
NIM. 11511242002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN JIWA
KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA
DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Oki Kumala Sari

NIM. 11511242002

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 02 Desember 2013

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutriyati Purwanti, M.Si		2 Desember 2013
Ketua Pengaji		2 Desember 2013
Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd		2 Desember 2013
Sekretaris		2 Desember 2013
Dr. Mutiara Nugraheni		2 Desember 2013
Pengaji		2 Desember 2013

Tim Pengaji



Yogyakarta, Desember 2013
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Much. Bruri Triyono, M.Pd.
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“Hormati, hargai, cintai dan bahagiakan kedua orang tua, karena doa orang tua dapat membantu keberhasilan dan kesuksesan anaknya”

“Selalu berdoa, berusaha dan bersabar dalam melakukan segala sesuatu, karena saya percaya pasti Allah SWT akan memberikan jalan yang terbaik untukku”

“Siapa yang menempuh jalan dalam rangka untuk mencari ilmu maka Allah SWT akan mudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim)

HALAMAN PERSEMPAHAN

Laporan Tugas Akhir Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

**“Bapak dan Ibukku tercinta yang membesarkanku dengan penuh cinta dan
kasih sayang, yang selalu berdoa untuk keselamatanku, kesuksesanku
serta kebahagiaanku.”**

**“Kakak-kakakku dan semua saudaraku yang tak henti-hentinya
memberikan dukungan baik moril maupun materiil”**

**“Sahabat-sahabatku, selamanya kalian akan tetap menjadi sahabat
dimanapun kalian berada”**

“Almamaterku”

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN JIWA
KEWIRUSAHAAN SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA
DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Oleh:
Oki Kumala Sari
NIM. 11511242002

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) gambaran pola asuh orang tua siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta, (2) jiwa kewirausahaan siswa dilihat dari aspek mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras, serta (3) hubungan pola asuh orang tua dengan jiwa kewirausahaan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta sebanyak 162 siswa. Sampel penelitian sebanyak 130 siswa kelas XII Jasa Boga dengan teknik pengambilan menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan sampel uji coba sebanyak 32 siswa kelas XII Patiseri. Hasil pengujian validitas angket uji coba pola asuh orang tua dari 35 butir soal diperoleh 27 butir soal yang valid dan 8 butir soal yang tidak valid. Untuk angket uji coba jiwa kewirausahaan dari 30 butir soal diperoleh 27 butir soal yang valid dan 3 butir soal yang tidak valid. Hasil pengujian reliabilitas dengan teknik *cronbach alpha* diperoleh nilai r_{hitung} pola asuh demokratis (0,848); pola asuh otoriter (0,792); pola asuh permisif (0,796); dan jiwa kewirausahaan (0,918); karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,349) maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Data dikumpulkan dengan angket dan wawancara. Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dan linearitas. Uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment*, serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan program SPSS 17 for windows.

Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) Tipe pola asuh orang tua yang dirasakan siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah pola asuh demokratis sebanyak 122 siswa (93,85%); pola asuh otoriter sebanyak 3 siswa (2,30%); dan pola asuh permisif sebanyak 5 siswa (3,85%), (2) Jiwa kewirausahaan siswa pada aspek mandiri termasuk kategori sangat tinggi (16,95%), aspek kreatif termasuk kategori sangat tinggi (17,25%); aspek berani mengambil resiko termasuk kategori tinggi (16,59%); aspek berorientasi pada tindakan termasuk kategori tinggi (15,90%); aspek kepemimpinan termasuk kategori tinggi (16,04%); dan aspek kerja keras termasuk kategori sangat tinggi (17,27%); (3) Hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong tinggi (0,785); hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong sangat rendah (0,181); hubungan pola asuh permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong rendah (0,206); dan hubungan pola asuh demokratis, otoriter, permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong tinggi (0,619).

Kata kunci : pola asuh orang tua, jiwa kewirausahaan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan dan panutan kita Nabi Muhammad SAW. Berkat kemudahan yang diberikan-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Sutriyati Purwanti, M.Si, selaku Dosen Pembimbing TAS, Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Boga, dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Validator instrumen penelitian TAS dan Penguji yang memberikan saran/ masukkan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd, selaku Sekretaris yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan serta fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Sentot Hargiardi, MM selaku Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini .
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 15 November 2013

Penulis,



Oki Kumala Sari
NIM. 11511242002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO ..	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK ..	vii
KATA PENGANTAR ..	viii
DAFTAR ISI ..	x
DAFTAR TABEL ..	xii
DAFTAR GAMBAR ..	xiii
DAFTAR LAMPIRAN ..	xiv
BAB I PENDAHULUAN ..	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA ..	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pola Asuh Orang Tua	9
a Pengertian Pola Asuh Orang Tua	9
b Dimensi Pola Asuh Orang Tua	10
c Tipe Pola Asuh	12
2. Pola Asuh <i>Authoritative</i> (Demokratis).....	12
3. Pola Asuh <i>Authoritarian</i> (Otoriter).	13
4. Pola Asuh <i>Permissive</i> (Permisif).....	13
5. Pola Asuh Demokratis, Otoriter, dan Permisif.	13
6. Kewirausahaan	15
7. Jiwa Kewirausahaan	18

8.	Pengelolaan Usaha Boga (PUB)	21
B.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	23
C.	Kerangka Pikir	24
D.	Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
A.	Jenis dan Desain Penelitian	29
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	29
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
D.	Variabel Penelitian.	30
E.	Definisi Operasional.....	31
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	32
G.	Instrumen Penelitian	33
H.	Uji Coba Instrumen	37
I.	Teknik Analisis Data	42
1.	Teknik Analisis Deskriptif.	42
2.	Uji Persyaratan Instrumen.....	44
3.	Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		47
A.	Deskripsi Data.	47
B.	Rangkuman Persentase Jiwa Kewirausahaan	64
C.	Pengujian Hipotesis.	67
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		82
A.	Simpulan.....	82
B.	Keterbatasan Penelitian	83
C.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		86
LAMPIRAN-LAMPIRAN		89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pengaruh <i>Parenting Style</i> Terhadap Perilaku Anak.....	14
Tabel 2. Nilai-nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan	19
Tabel 3. Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaan Jenjang SMK/ MAK /Paket C	21
Tabel 4. Jumlah Populasi Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta	30
Tabel 5. Jumlah Sampel Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta	30
Tabel 6. Pemberian Skor Pada Tiap Item Pertanyaan atau Pernyataan	35
Tabel 7. Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua	35
Tabel 8. Kisi-kisi Angket Jiwa Kewirausahaan Siswa	36
Tabel 9. Kategorisasi Aspek Jiwa Kewirausahaan.....	43
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 11. Hasil Uji Linearitas	45
Tabel 12. Gambaran Pola Asuh Orang Tua di SMK N 4 Yogyakarta.	48
Tabel 13. Analisis Butir Pola Asuh Demokratis	50
Tabel 14. Analisis Butir Pola Asuh Otoriter	50
Tabel 15. Analisis Butir Pola Asuh Permisif	51
Tabel 16. Kategorisasi Aspek Mandiri.....	53
Tabel 17. Analisis Butir Aspek Mandiri	54
Tabel 18. Kategorisasi Aspek Kreatif.	55
Tabel 19. Analisis Butir Aspek Kreatif	56
Tabel 20. Kategorisasi Aspek Berani Mengambil Resiko	57
Tabel 21. Analisis Butir Aspek Berani Mengambil Resiko	58
Tabel 22. Kategorisasi Aspek Berorientasi Pada Tindakan	59
Tabel 23. Analisis Butir Aspek Berorientasi Pada Tindakan	60
Tabel 24. Kategorisasi Aspek Kepemimpinan	61
Tabel 25. Analisis Butir Aspek Kepemimpinan.....	62
Tabel 26. Kategorisasi Aspek Kerja Keras.....	63
Tabel 27. Analisis Butir Aspek Kerja Keras.....	64
Tabel 28. Rangkuman Persentase Jiwa Kewirausahaan.	65
Tabel 29. Kategorisasi Rangkuman Persentase Jiwa Kewirausahaan	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Kerangka Pikir	26
Gambar 2. Pola Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	31
Gambar 3. Diagram Gambaran Pola Asuh Orang Tua di SMK N 4 Yogyakarta.	49
Gambar 4. Diagram Kategorisasi Aspek Mandiri	53
Gambar 5. Diagram Kategorisasi Aspek Kreatif	55
Gambar 6. Diagram Kategorisasi Aspek Berani Mengambil Resiko	57
Gambar 7. Diagram Kategorisasi Aspek Berorientasi Pada Tindakan	59
Gambar 8. Diagram Kategorisasi Aspek Kepemimpinan.....	61
Gambar 9. Diagram Kategorisasi Aspek Kerja Keras	63
Gambar 10. Diagram Rangkuman Persentase Jiwa Kewirausahaan	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rekapitulasi Siswa Lulusan SMK N 4 Yogyakarta 2011/2012	90
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.	92
Lampiran 3. Data Uji Coba dan Data Penelitian	103
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas.	116
Lampiran 5. Uji Deskriptif.....	129
Lampiran 6. Uji Prasyarat Analisis.	142
Lampiran 7. Uji Hipotesis.....	147
Lampiran 8. Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	149
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian.	152
Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian.	155
Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan lulusan SMK dalam mencari pekerjaan semakin ketat. Hal ini disebabkan oleh jumlah lulusan/ pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia (kesenjangan *supply* dan *demand*). Apabila masalah tersebut tidak diatasi maka dapat meningkatkan jumlah pengangguran. Untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Hal ini dikarenakan dengan berwirausaha dapat tercipta lapangan pekerjaan. Menurut kepala BPS Suryamin, jumlah pengangguran pada Februari 2012 mencapai 7,6 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk pendidikan menengah masih tetap menempati posisi tertinggi, yaitu TPT SMA sebesar 10,34%. Kemudian diikuti dengan TPT Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 9,51% (Sindonews.com, Senin, 7 Mei 2012).

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbuka untuk lulusan SMK masih cukup tinggi. Padahal SMK merupakan program pendidikan yang dituntut menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja profesional, wirausaha dan juga siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Direktur Pembinaan SMK Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas), Joko Sutrisno mengatakan bahwa jumlah lulusan SMK pada tahun 2010 yang menjadi wirausahawan hanya 1% hingga 2% dari 950 ribu lulusan per tahun (<http://pendidikan.timlo.net./baca/5130/smk-wajib-pake-produk-esemka>).

Berdasarkan data rekapitulasi penelusuran siswa lulusan SMK Negeri 4 Yogyakarta pada tahun 2011/2012 yang berjumlah 545 siswa, menunjukkan

bahwa siswa yang menjadi wirausaha sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 2,02%; yang bekerja pada orang lain sebanyak 421 siswa dengan persentase sebesar 77,25%; yang melanjutkan ke PT sebanyak 66 siswa dengan persentase sebesar 12,11%; dan yang belum terdata sebanyak 47 siswa dengan persentase sebesar 8,62%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa hanya 2,02% lulusan siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta yang memilih untuk berwirausaha. Lulusan SMK Negeri 4 Yogyakarta jika dilihat kemampuan dan ketrampilannya seharusnya sudah dapat membuka usaha sendiri. Hanya saja mereka masih kurang memiliki keberanian untuk berwirausaha. Oleh karena itu, perlu dikembangkannya semangat *entrepreneurship* sedini mungkin dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan.

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan sekolah kejuruan yang membekali siswa dengan ketrampilan, pengetahuan, dan sikap agar siswa kompeten dalam bidangnya. Salah satu tujuan SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah menyiapkan tamatan yang berjiwa wirausaha, kreatif, inovatif sehingga mampu menciptakan lapangan kerja. Usaha-usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa adalah menyediakan tenaga pendidik yang profesional, sarana dan prasarana yang memadai, praktik kerja industri, praktik mengelola usaha boga, implementasi nilai-nilai kewirausahaan, dan lain sebagainya.

Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta khususnya program keahlian Tata Boga sudah dibekali dengan berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa. Pengetahuan dan ketrampilan yang diberikan kepada siswa yang berhubungan dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan yaitu Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB). Dalam

penelitian ini jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa akan diteliti pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB). Hal ini dikarenakan pada Mata Diklat PUB diberikan pengetahuan tentang usaha, nilai-nilai kewirausahaan dan siswa melakukan praktik PUB.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian tentang Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Pengelolaan Usaha Boga (PUB) merupakan aneka penerapan prinsip, konsep, dan gagasan serta kemampuan profesional dalam pengelolaan suatu usaha. Pengelolaan Usaha Boga (PUB) diajarkan kepada siswa kelas XI dan kelas XII Jurusan Tata Boga dengan nilai KKM PUB adalah 80. Untuk siswa kelas XI mendapatkan mata pelajaran teori, sedangkan untuk siswa kelas XII mendapatkan mata pelajaran praktik. Siswa kelas XII dilatih menjalankan usaha kecil dengan mengolah, menjual, dan menerima pesanan aneka produk boga. Selain itu, dalam Mata Diklat PUB juga sudah mulai ditanamkan nilai-nilai kewirausahaan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta masih ada beberapa siswa yang belum mandiri dalam mengerjakan tugas individu, kurang percaya diri dalam memberikan ide, kurang disiplin, dan lain-lain. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai kewirausahaan pada Mata Diklat PUB diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Endang Mulyani, dkk (2010:11-12) menjelaskan tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 6 (enam) nilai pokok, yaitu: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta bahwa pihak yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan selain sekolah dan lingkungan sekitar, adalah keluarga. Keluarga memiliki hubungan

yang sangat erat dengan pola asuh orang tua karena di dalam sebuah keluarga terdapat interaksi antara orang tua dan anak. Pendidikan keluarga adalah hal yang fundamental, orang tua mendidik anak dalam arti kodrat sedangkan guru mendidik anak dalam arti jabatan. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Orang tua dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari dan dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang di dalamnya terjadi suatu interaksi yang akan membawa perubahan-perubahan tertentu sesuai dengan nilai-nilai budaya yang melingkupinya. Dalam interaksi tersebut ada orang dewasa (orang tua) dan orang yang sedang berproses ke arah kedewasaan (anak-anak). Orang tua menjadi pihak yang cenderung mendominasi dalam membentuk nilai-nilai yang harus dimiliki dan menjadi sikap bagi anak-anaknya.

Pola asuh yang diterapkan orang tua untuk mendidik anak-anaknya berbeda-beda, ada yang menerapkan pola asuh demokratis, pola asuh otoriter maupun pola asuh permisif. Sebagian orang tua belum mengetahui bahwa pola asuh yang diterapkan kepada anaknya dapat mempengaruhi perkembangan jiwa kewirausahaan anak. Sukmana (2008: 9), menyatakan pendidikan dalam keluarga dapat bersifat pembiasaan atau bahkan pemaksaan, oleh karenanya internalisasi nilai, budaya dan pola pembentukan perilaku dapat terjadi pada setiap suasana. Baik disadari ataupun tidak, disengaja ataupun tidak, dengan atau tanpa rencana. Apabila orang tua membiasakan anak hidup mandiri, hemat, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kerja keras,

kepemimpinan, percaya diri, belajar mengambil keputusan, serta melatih tanggung jawab kemungkinan besar anak akan memiliki sikap mental wirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Persaingan lulusan SMK semakin ketat.
2. Belum banyak lulusan siswa SMK yang memilih untuk berwirausaha.
3. Lulusan SMK Negeri 4 Yogyakarta jika dilihat kemampuan dan ketrampilannya seharusnya sudah dapat membuka usaha sendiri. Hanya saja mereka masih kurang memiliki keberanian untuk berwirausaha. Hal ini dibuktikan dari data rekapitulasi penelusuran siswa lulusan SMK Negeri 4 Yogyakarta pada tahun 2011/2012 yang berjumlah 545 siswa, menunjukkan bahwa siswa yang menjadi wirausaha sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 2,02%; yang bekerja pada orang lain sebanyak 421 siswa dengan persentase sebesar 77,25%; yang melanjutkan ke PT sebanyak 66 siswa dengan persentase sebesar 12,11%; dan yang belum terdata sebanyak 47 siswa dengan persentase sebesar 8,62%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa hanya 2,02% lulusan siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta yang memilih untuk berwirausaha.
4. Sebagian orang tua belum mengetahui bahwa pola asuh yang diterapkan kepada anaknya dapat mempengaruhi perkembangan jiwa kewirausahaan

anak. Sukmana (2008: 9), menyatakan pendidikan dalam keluarga dapat bersifat pembiasaan atau bahkan pemaksaan, oleh karenanya internalisasi nilai, budaya dan pola pembentukan perilaku dapat terjadi pada setiap suasana. Baik disadari ataupun tidak, disengaja ataupun tidak, dengan atau tanpa rencana. Apabila orang tua membiasakan anak hidup mandiri, hemat, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kerja keras, kepemimpinan, percaya diri, belajar mengambil keputusan, serta melatih tanggung jawab kemungkinan besar anak akan memiliki sikap mental wirausaha.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah ditentukan di atas, agar permasalahan dalam penelitian ini lebih mengarah dan mendalam pada hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini. Salah satu yang dapat mempengaruhi jiwa kewirausahaan adalah keluarga. Keluarga memiliki hubungan yang sangat erat dengan pola asuh orang tua. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibatasi pada pola asuh orang tua. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Orang tua dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari dan dikatakan pendidik pertama karena dari mereka anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya.

Pada jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa diteliti pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) dengan difokuskan pada nilai-nilai

kewirausahaan. Implementasi beberapa nilai pokok kewirausahaan tidak serta merta secara langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap. Endang Mulyani, dkk (2010: 11-12) menjelaskan tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 6 (enam) nilai pokok, yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras. Oleh karena itu, pada penelitian ini dibatasi pada enam nilai pokok tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah-masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga dilihat dari aspek mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras di SMK Negeri 4 Yogyakarta?
3. Bagaimana hubungan pola asuh orang tua dengan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pola asuh orang tua siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.
2. Mengetahui jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Program Keahlian Tata

Boga dilihat dari aspek mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

3. Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang hubungan pola asuh orang tua dengan jiwa kewirausahaan.
- b. Dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan kejuruan, penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan dan pertimbangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan siswa.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan agar siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan orang tua maupun guru karena jika hal ini dilakukan terus menerus maka akan menjadi kebiasaan yang dapat membentuk jiwa kewirausahaan siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.

“Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan sebagai pendidikan yang pertama karena pertama kali anak mendapatkan pengaruh pendidikan dari dan di dalam keluarganya. Sedangkan dikatakan sebagai pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan masyarakatnya, namun tanggung jawab kodrat pendidikan terletak pada orang tuanya” (Dinn Wahyudin, dkk, 2012).

Keluarga memiliki hubungan yang sangat erat dengan pola asuh orang tua karena di dalam sebuah keluarga terdapat interaksi antara orang tua (ayah, ibu) dan anak. Menurut Kartini Kartono (1992: 19), “keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak”.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi anak yang mempunyai sikap dan kepribadian yang baik, serta berakhhlak mulia. Orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan sebaiknya menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat (1996: 56), bahwa “kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan

masuk ke dalam pribadi anak yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh”.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 885), “pola adalah *system*, cara kerja”. Sedangkan “asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu dan melatih) supaya dapat berdiri sendiri” (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2001: 73). Bimo Walgito (2010:217), menyatakan “pola asuh adalah suatu model atau cara mendidik anak yang merupakan suatu kewajiban dari setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya”. Menurut James Chaplin (2002: 210), “pola asuh orang tua dengan menggunakan istilah “*maternal behavior*” sebagai tingkah laku yang diperlukan untuk memelihara dan mengasuh anak”. Menurut Dr. Ahmad Tafsir seperti yang dikutip oleh Danny I. Yatim-Irwanto (1991: 94), “pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.

Dari beberapa pengertian pola asuh orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah perlakuan orang tua terhadap anaknya yang meliputi merawat, mendidik, membimbing dan melatih anaknya agar menjadi anak yang mempunyai sikap dan kepribadian yang baik, serta berakhhlak mulia.

b. Dimensi Pola Asuh Orang Tua

Secara umum terdapat dua dimensi pola asuh orang tua yang dianggap memiliki pengaruh terhadap anaknya. Menurut Diana Baumrind (Maccoby, 1980: 380) mengemukakan dua dimensi utama dalam pola asuh orang tua, yaitu:

1) Dimensi kontrol (*Permissiveness-restrictiveness*)

Dimensi kontrol yaitu dimensi yang menunjukkan bagaimana orang tua memberikan batasan, tuntutan, dan menunjukkan kekuasaan. Menurut Diana Baumrind (Maccoby, 1980: 381) terdapat enam aspek yang termasuk dimensi kontrol, yaitu:

- a) Pembatasan
- b) Tuntutan
- c) Pendisplinan
- d) Campur tangan
- e) Kekuasaan yang sewenang-wenang

2) Dimensi Kehangatan (*Warmth-Hostility*)

Dimensi kehangatan yaitu dimensi yang menunjukkan bagaimana orang tua memberikan responsivitas, keterbukaan, ekspresi dan kasih sayang orang tua terhadap anak. Menurut Diana Baumrind (Maccoby, 1980: 392), dimensi kehangatan terdiri dari lima aspek, yaitu:

- a) Perhatian terhadap kesejahteraan anak
- b) Responsivitas terhadap kebutuhan anak
- c) Kesediaan meluangkan waktu dan melakukan pekerjaan bersama anak
- d) Kepekaan terhadap emosi anak
- e) Penghargaan dan antusiasme orang tua terhadap tingkah laku positif dan berprestasi yang ditampilkan oleh anak

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi kehangatan yang diberikan orang tua membuat anak lebih *responsive*, lebih bisa menerima arahan orang tua. Sedangkan orang tua yang terlalu memberi batasan, aturan maka anak cenderung akan menarik diri dari interaksi lingkungannya.

c. Tipe Pola Asuh

Pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak-anaknya berbeda-beda. Hal disebabkan setiap orang tua memiliki harapan yang berbeda-beda kepada anaknya. Pola asuh yang digunakan orang tua sebenarnya untuk mendidik anak agar bisa menjadi apa yang mereka harapkan.

Menurut Desmita (2006: 142), “tipe pola asuh orang tua dikategorikan menjadi 3 yaitu:

- 1) Pola asuh *authoritative* (demokratis),
- 2) Pola asuh *authoritarian* (otoriter), dan
- 3) Pola asuh *permissive* (permisif)”.

2. Pola Asuh *Authoritative* (Demokratis)

Pola asuh *authoritative* sering disebut pola asuh demokratis. Menurut Desmita (2007: 144), “pola asuh *authoritative* adalah gaya pengasuhan yang memperhatikan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga bersikap *responsive*, menghargai, dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Petranto (2006: 6), “pola asuh *authoritative* akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain”.

Dampak lain tipe pola asuh *authoritative* anak lebih dewasa secara psikologis, memiliki orientasi akademik yang kuat dan ber perilaku lebih baik di sekolah dari pada tipe pola asuh *authoritarian* dan *permissive*.

3. Pola Asuh *Authoritarian* (Otoriter)

Pola asuh *authoritarian* disebut juga pola asuh orang tua yang otoriter. Menurut Desmita (2007: 144), “pola asuh *authoritarian* adalah gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah dari orang tua”. Menurut Petranto (2006: 6), “pola asuh *authoritarian* akan menghasilkan karakteristik anak menjadi penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, berkepribadian lemah, cemas, dan menarik diri dari lingkungan”.

4. Pola Asuh *Permissive* (Permisif)

Menurut Bimo Walgito (2010: 217), “pola asuh permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang serba boleh terhadap anak. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anaknya untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Melalui pola asuh seperti ini, anak mendapatkan kebebasan sebanyak mungkin dari orang tua”. Menurut Petranto (2006: 6), “pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang impulsif, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial”.

5. Pola Asuh *Authoritative* (Demokratis), *Authoritarian* (Otoriter), dan *Permissive* (Permisif)

Baumrind dalam Syamsu Yusuf (2006: 51), menggambarkan penjelasan yang lebih spesifik tentang pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif meliputi sikap yang ditampilkan orang tua dan perilaku anak yang cenderung muncul sebagai dampaknya, yang terkaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pengaruh *Parenting Style* Terhadap Perilaku Anak

Parenting Style	Sikap atau Perilaku Orang tua	Profil Perilaku Anak
1. Authoritarian (Otoriter)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap “acceptance” rendah namun kontrolnya tinggi. b. Suka menghukum secara fisik. c. Bersikap mengomando (mengharuskan memerintah anak untuk melakukan sesuatu kompromi). d. Bersikap kaku (keras). e. Cenderung emosional dan bersikap menolak. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mudah tersinggung. b. Penakut. c. Pemurung, tidak bahagia. d. Mudah terpengaruh. e. Mudah stress. f. Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas. g. Tidak bersahabat.
2. Permissive (Permisif)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap “acceptance” tinggi, namun kontrolnya rendah. b. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap impulsif dan agresif. b. Kurang memberontak. c. Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri. d. Suka mendominasi. e. Tidak jelas arah hidupnya. f. Prestasinya rendah
3. Authoritative (Demokratis)	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap “acceptance” tinggi namun kontrolnya tinggi. b. Bersikap “responsive” terhadap kebutuhan anak. c. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan. d. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersikap bersahabat. b. Memiliki rasa percaya diri. c. Mampu mengendalikan diri (<i>self control</i>). d. Bersikap sopan. e. Mau bekerjasama. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. f. Memiliki tujuan/arrah hidup yang jelas. g. Berorientasi terhadap prestasi.

Sumber: Baumrind dalam Syamsu Yusuf (2006: 51).

Baumrind dalam Syamsu Yusuf (2006: 52) mengemukakan tentang dampak “*Parenting Style*” terhadap perilaku remaja yaitu

- Remaja yang orang tuanya bersikap “authoritarian” (otoriter), cenderung akan bersikap bermusuhan dan memberontak.

- b) Remaja yang orang tuanya bersikap “*permissive*” (permisif), cenderung akan berperilaku bebas (tidak terkontrol).
- c) Remaja yang orang tuanya bersikap “*authoritative*” (demokratis), cenderung akan terhindar dari kegelisahan, kekacauan, atau perilaku nakal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua secara garis besar di bedakan menjadi 3 jenis yaitu pola asuh *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), dan pola asuh *permissive* (permisif).

6. Kewirausahaan

Sejarah panjang pemaknaan *entrepreneurship* telah dilakukan, mulai dari abad 11. Pada waktu itu, pemaknaan *entrepreneurship* baru sebatas “*to do something*” dan belum memiliki dimensi ekonomi. Pada waktu itu, *entrepreneurship* lebih dikenal sebagai *entreprendre*. Pada abad 13, pemaknaan kewirausahaan berarti *adventurer* atau *undertaker*, yang berarti petualang dan pemberani. Pemaknaan kewirausahaan terus berkembang sehingga pada abad 17 sampailah pada pemaknaan *entrepreneurship* sebagai *improving economics* yang dikembangkan oleh Say dan Cantillon. Pada abad 18, Say melanjutkan eksplorasi pemaknaan kewirausahaan dengan mengartikan bahwa kewirausahaan adalah aktivitas untuk membawa dan menyatukan faktor produksi untuk diproses menjadi produksi yang memiliki nilai (Sony Heru Priyanto, 2009:60).

Menurut Rohmat (2012), “beberapa pengertian kewirausahaan yang relatif berbeda-beda antar para ahli karena sumber acuan dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda-beda”, di antaranya adalah sebagai berikut:

Richard Cantillon (1730)

Kewirausahaan didefinisikan sebagai bekerja sendiri (*self-employment*).

Seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi resiko atau ketidakpastian.

Jean Baptista Say (1816)

Seorang wirausahawan adalah agen yang menyatukan berbagai alat-alat produksi dan menemukan nilai dari produksinya.

Frank Knight (1921)

Wirausahawan mencoba untuk memprediksi dan menyikapi perubahan pasar. Definisi ini menekankan pada peranan wirausahawan dalam menghadapi ketidakpastian pada dinamika pasar. Seorang wirausahawan disyaratkan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerial mendasar seperti pengarahan dan pengawasan.

Joseph Schumpeter (1934)

Wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk (1) memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, (2) memperkenalkan metoda produksi baru, (3) membuka pasar yang baru (*new market*), (4) memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru, (5) menjalankan organisasi baru pada suatu industri. Schumpeter mengaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengaitkannya dengan kombinasi sumber daya.

Penrose (1963)

Kegiatan kewirausahaan mencakup indentifikasi peluang-peluang di dalam sistem ekonomi. Kapasitas atau kemampuan manajerial berbeda dengan kapasitas kewirausahaan.

Harvey Leibenstein (1968, 1979)

Kewirausahaan mencakup kegiatan-kegiatann yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.

Israel Kirzner (1979)

Wirausahawan mengenali dan bertindak terhadap peluang pasar.

Entrepreneurship Center at Miami University of Ohio

Kewirausahaan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi resiko atau ketidakpastian.

Zimmerer

Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah nilai-nilai yang membentuk karakter dan perilaku seseorang yang selalu kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

7. Jiwa Kewirausahaan

“Seorang wirausaha haruslah memiliki jiwa seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berpikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya” (BN. Marbun, 1993: 63).

Menurut Suryana (2003: 2), “jiwa kewirausahaan adalah orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan), dan suka tantangan”.

Karakteristik jiwa kewirausahaan dapat dilihat dari implementasi nilai-nilai kewirausahaan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Sebenarnya ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang semestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun, nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak **17 (tujuh belas)** nilai. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta deskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai-nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan

Nilai	Deskripsi
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.
Berani mengambil resiko	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.
Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.
Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
Realistik	Kemampuan menggunakan fakta/ realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/ perbuatannya.
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang yang dipelajari, dilihat, dan didengar
Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

Sumber: Endang Mulyani, dkk (2010:10-11).

Implementasi dari **17 (tujuh belas)** nilai pokok kewirausahaan tersebut di atas tidak serta merta secara langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan, namun dilakukan secara bertahap. Endang Mulyani, dkk (2010:11-12) menjelaskan tahap pertama implementasi nilai-nilai kewirausahaan diambil 6 (enam) nilai pokok, yaitu :

1. Mandiri
2. Kreatif
3. Berani mengambil resiko
4. Berorientasi pada tindakan
5. Kepemimpinan
6. Kerja keras

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibatasi pada enam nilai pokok tersebut.

Menurut Endang Mulyani, dkk (2010:12) keberhasilan program pendidikan kewirausahaan dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik yang antara lain meliputi:

- a. Memiliki kemandirian yang tinggi
- b. Memiliki kreativitas yang tinggi
- c. Berani mengambil resiko
- d. Berorientasi pada tindakan
- e. Memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi
- f. Memiliki karakter pekerja keras
- g. Memahami konsep-konsep kewirausahaan
- h. Memiliki keterampilan/ *skill* berwirausaha di sekolahnya, khususnya mengenai kompetensi kewirausahaan.

Tabel 3: Indikator Ketercapaian Nilai-Nilai Kewirausahaan Jenjang SMK/MAK/Paket C

Nilai-Nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian
	Individu
Mandiri	Tidak bergantung pada orang lain; Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi kewajibannya
Kreatif	Mengajukan pendapat yang berkaitan dengan tugas pokoknya; Mengemukakan gagasan baru; Mendeskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri
Berani mengambil Resiko	Menyukai tugas yang menantang; Berani menerima akibat dari perbuatannya sendiri
Berorientasi pada Tindakan	Mewujudkan gagasan dengan tindakan; Senang berbuat sesuatu
Kepemimpinan	Terbuka terhadap saran dan kritik; Bersikap sebagai pemimpin dalam kelompok; Membagi tugas dalam kelompok; Menjadi role model
Kerja keras	Mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan; Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar; Selalu fokus pada pekerjaan atau pelajaran
Konsep	Memahami konsep-konsep dasar kewirausahaan
<i>Skills</i> Keterampilan	Mampu mengidentifikasi peluang usaha; Mampu menganalisis secara sederhana peluang beserta resikonya; Mampu merumuskan dan merancang usaha bisnis; Mampu berlatih membuka usaha baru secara individu dengan berorientasi pada profit

Sumber : Endang Mulyani, dkk (2010: 56-57).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan adalah orang yang memiliki nilai-nilai kewirausahaan seperti mandiri, kerja keras, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, berorientasi pada tindakan, dan kreatif.

8. Pengelolaan Usaha Boga (PUB)

Pengelolaan Usaha Boga (PUB) merupakan aneka penerapan prinsip, konsep, dan gagasan serta kemampuan profesional dalam pengelolaan suatu usaha. Pengelolaan Usaha Boga mempunyai tujuan agar siswa : (1) Mampu memanfaatkan situasi, kondisi, dan profesi lingkungan dan keahliannya dengan

membuka dan mengelola usaha secara profesional, (2) Mampu berperan aktif secara profesional sebagai pelaku pengelola usaha, (3) Memiliki sifat dan etos kerja sebagai pelaku maupun pimpinan suatu usaha (Depdikbud, 1993:167).

Standar kompetensi Pengelolaan Usaha Boga (Silabus SMK Negeri 4 Yogyakarta), adalah sebagai berikut: (1) Menjelaskan sistem usaha boga, (2) Merencanakan usaha jasa boga berdasarkan menu, (3) Menghitung kalkulasi harga, (4) Menyiapkan makanan untuk buffet, dan (5) Mengorganisir operasi makanan dalam jumlah besar. Pengelolaan Usaha Boga memberikan pelatihan kepada siswa untuk berwirausaha. siswa dilatih membuat proposal usaha, menghitung kalkulasi harga, serta cara mengelola usaha. Dalam Pengelolaan Usaha Boga siswa dilatih menjalankan usaha kecil dengan mengolah, menjual, dan menerima pesanan aneka produk boga.

Berdasarkan hasil observasi Mata Diklat PUB di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Pengelolaan Usaha Boga diajarkan kepada siswa kelas XI dan kelas XII Jurusan Tata Boga. Untuk peserta didik kelas XI mendapatkan mata pelajaran teori satu kali tatap muka 2 jam pelajaran, sedangkan untuk siswa kelas XII mendapatkan mata pelajaran praktik satu kali tatap muka 7 jam pelajaran. Materi yang diberikan pada siswa kelas XI tentang penjelasan sistem usaha jasa boga, merencanakan usaha jasa boga berdasarkan menu, dan menghitung kalkulasi harga. Sedangkan siswa kelas XII dilatih menjalankan usaha kecil dengan mengolah, menjual, dan menerima pesanan aneka produk boga. Selain itu, dalam mata diklat PUB nilai-nilai kewirausahaan seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras dan lain-lain juga sudah ditanamkan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Diana Shofiyatul Hasanah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Sikap Kreatif Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Gresik". Secara empiris berdasarkan analisis statistik terbukti bahwa ada hubungan positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan sikap kreatif siswa yang ditunjukkan dengan nilai korelasi $r(79) = 0,247$ dan $p = 0.028$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap tingkat sikap kreatif dan hubungan antara keduanya positif artinya jika pola asuh demokratis orang tua mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada sikap kreatif siswa dan juga sebaliknya.
2. Ahmad Yuson Irsyadi (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Bimbingan Karir Dan Pola Asuh Orang tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Sedayu sebesar 9,2% yang dilihat dari nilai $t_{hitung} = 2,205$ ($> t_{tabel} = 1.664$), pada signifikansi 5%, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Sedayu sebesar 14,2% yang dilihat

dari nilai $t_{hitung} = 3,258 (>t_{tabel} = 1,664)$, pada signifikansi 5%, dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karir dan pola asuh orang tua secara bersama kemandirian siswa dalam memilih karir kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 1 Sedayu sebesar 18,5% yang dilihat dari nilai $F_{hitung} = 10,556 (> F_{tabel} = 1,980)$ pada signifikansi 5%.

3. Arlina Sephana dan Endah Dwi Kusrini (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecenderungan Jiwa Wirausaha Mahasiswa ITS dengan Menggunakan Model Persamaan Struktural". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh secara signifikan sebesar 0,49 terhadap jiwa kewirausahaan, sedangkan pola asuh permisif dan otoriter keduanya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jiwa kewirausahaan dengan nilai estimasi parameter masing-masing sebesar 0,02 dan 0,09.

C. Kerangka Pikir

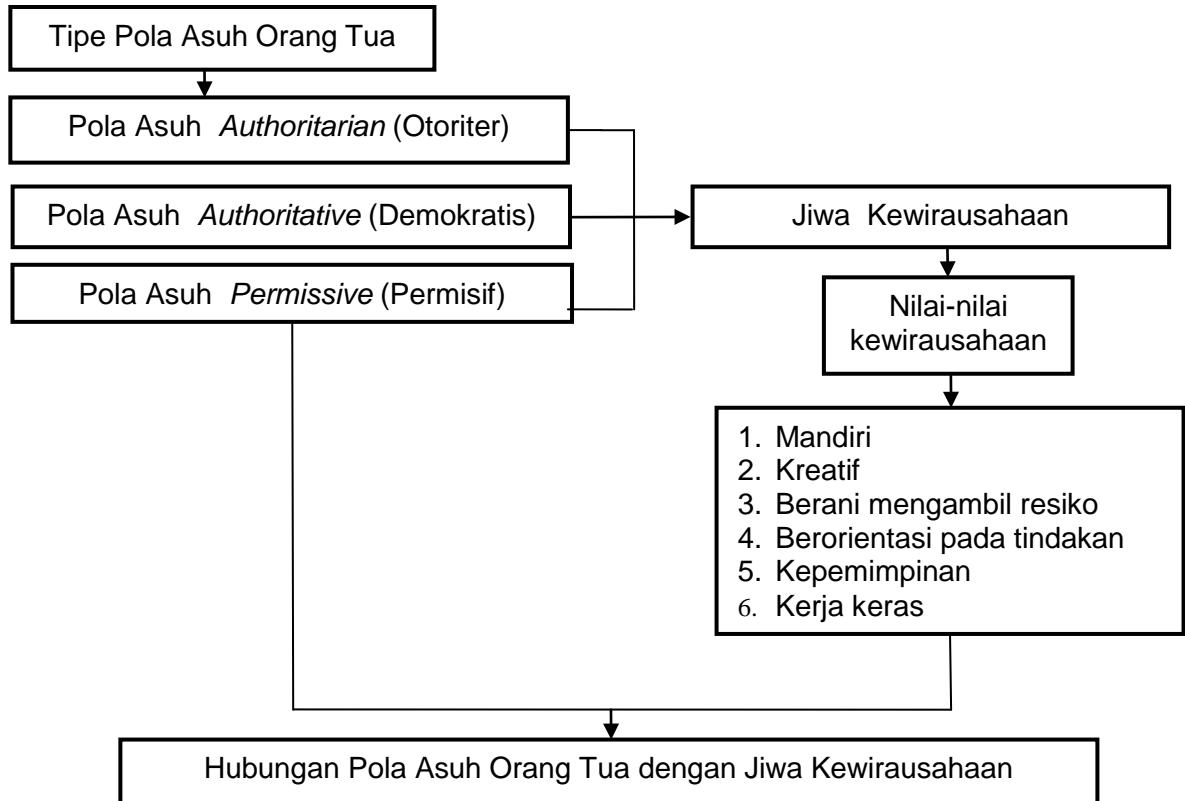
Persaingan lulusan SMK dalam mencari pekerjaan semakin ketat. Hal ini disebabkan oleh jumlah lulusan/ pencari kerja lebih besar dari jumlah peluang kerja yang tersedia. Apabila masalah tersebut tidak diatasi maka dapat meningkatkan jumlah pengangguran. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan berwirausaha. Akan tetapi, berdasarkan data rekapitulasi penelusuran siswa lulusan SMK Negeri 4 Yogyakarta 2011/2012 yang berjumlah 545 siswa, hanya 11 siswa (2,02%) lulusan siswa SMK yang memilih untuk berwirausaha. Oleh karena itu, maka pihak sekolah mulai menanamkan nilai-nilai kewirausahaan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa. Hal ini dilakukan agar lulusan SMK tidak sebagai

pencari kerja, tetapi diarahkan sebagai pencipta lapangan pekerjaan. Salah satu SMK yang sudah mulai menerapkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan adalah SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta bahwa pihak yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan selain sekolah dan lingkungan sekitar, adalah keluarga. Keluarga memiliki hubungan yang sangat erat dengan pola asuh orang tua karena di dalam sebuah keluarga terdapat interaksi antara orang tua (ayah, ibu) dan anak. Orang tua menjadi pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan kehidupan anak dikemudian hari dan dikatakan pendidik pertama karena dari mereka lah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya.

Pola asuh yang diterapkan orang tua untuk mendidik anak-anaknya berbeda-beda, ada yang menerapkan pola asuh demokratis, pola asuh otoriter maupun pola asuh permisif. Sebagian orang tua belum mengetahui bahwa pola asuh yang diterapkan kepada anaknya dapat mempengaruhi perkembangan jiwa kewirausahaan anak. Sukmana (2008: 9) menyatakan, pendidikan dalam keluarga dapat bersifat pembiasaan atau bahkan pemaksaan, oleh karenanya internalisasi nilai, budaya dan pola pembentukan perilaku dapat terjadi pada setiap suasana. Baik disadari ataupun tidak, disengaja ataupun tidak, dengan atau tanpa rencana. Apabila orang tua membiasakan anak hidup mandiri, hemat, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kerja keras, kepemimpinan, percaya diri, belajar mengambil keputusan, serta melatih tanggung jawab kemungkinan besar anak akan memiliki sikap mental wirausaha.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta". Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 tentang alur kerangka pikir di bawah ini.



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan didapat rumusan pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data pertanyaan penelitiannya adalah

- a. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua pada siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta?
- b. Bagaimana jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga dilihat dari aspek mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras di SMK Negeri 4 Yogyakarta?

2. Hipotesis Penelitian

Menurut Syofian Siregar (2011: 152), "hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya". Hipotesis pada penelitian ini adalah

a. Hipotesis Pertama

Ha : Ada Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Ho : Tidak ada Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

b. Hipotesis Kedua

Ha : Ada Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Ho : Tidak ada Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

c. Hipotesis Ketiga

Ha : Ada Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Ho : Tidak ada Hubungan Pola Asuh Permisif Orang Tua dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

d. Hipotesis Keempat

Ha : Ada Hubungan Pola Asuh Demokratis, Otoriter, dan Permisif Orang Tua dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Ho : Tidak ada Hubungan Pola Asuh Demokratis, Otoriter, dan Permisif Orang Tua dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survey korelasi. Penelitian survey korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. "Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dan apabila ada seberapa erat hubungannya" (Suharsimi Arikunto, 2005: 247).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Sidikan No. 60, Umbulharjo, Yogyakarta, 55162, Telp./ Fax (0274) 372238, 419973. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Juli 2012 sampai dengan 15 November 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:61), "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti yang dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta sebanyak 162 siswa. Siswa kelas XII dipilih karena sudah mendapatkan mata diklat PUB baik berupa teori maupun praktik sehingga dapat diukur jiwa kewirausahaananya. Secara rinci

jumlah siswa yang digunakan sebagai populasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Populasi Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1	XII Jasa Boga 1	29 Siswa
2	XII Jasa Boga 2	36 Siswa
3	XII Jasa Boga 3	31 Siswa
4	XII Jasa Boga 4	34 Siswa
5	XII Patiseri	32 Siswa
	Jumlah	162 Siswa

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:62), "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* karena dipilih kelas XII Jasa Boga sebanyak 130 siswa berdasarkan beberapa pertimbangan. Pemilihan kelas XII sebagai sampel penelitian berdasarkan pertimbangan yaitu siswa sudah cukup mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai kewirausahaan di sekolah, dan sudah mendapatkan mata diklat PUB baik teori maupun praktik. Secara rinci jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Sampel Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1	XII Jasa Boga 1	29 Siswa
2	XII Jasa Boga 2	36 Siswa
3	XII Jasa Boga 3	31 Siswa
4	XII Jasa Boga 4	34 Siswa
	Jumlah	130 Siswa

D. Variabel Penelitian

"Variabel adalah karakteristik yang melekat pada diri subjek yang diukur" (Endang Mulyatiningsih, 2012: 3). Jenis variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

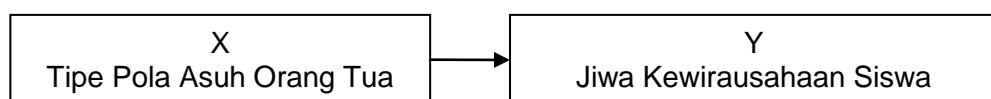
1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

“Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah/ mempengaruhi suatu variabel lain *dependent variable*” (Syofian Siregar, 2011: 110). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh orang tua (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas)” (Syofian Siregar, 2011: 110). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Jiwa Kewirausahaan Siswa (Y).

Pola hubungan antar variabel penelitian terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Pola Hubungan Antar Variabel Penelitian

E. Definisi Operasional

1. Pola Asuh Orang Tua.

Pola asuh orang tua adalah perlakuan orang tua terhadap anaknya yang meliputi merawat, mendidik, membimbing dan melatih anaknya agar menjadi anak yang mempunyai sikap dan kepribadian yang baik, serta berakhhlak mulia.

Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang dalam hubungan orang tua dan anak bersifat hangat, *responsive*, memberikan kebebasan berpendapat, senang berdiskusi serta apabila anak melakukan kesalahan orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk.

Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang dalam hubungan orang tua dan anak bersifat keras, cenderung memaksakan kehendaknya, mengatur segala urusan anak tanpa adanya kompromi dengan anak serta apabila anak melakukan kesalahan orang tua memarahi dan menghukum.

Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan yang dalam hubungan orang tua dan anak, orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup, memberikan apa yang anak inginkan namun tidak memperdulikan anak serta apabila anak melakukan kesalahan orang tua cenderung tidak pernah menegur atau memberi hukuman.

2. Jiwa Kewirausahaan Siswa.

Jiwa kewirausahaan siswa adalah nilai-nilai kewirausahaan yang dimiliki siswa seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, berjiwa kepemimpinan dan kerja keras.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan (Endang Mulyatiningsih, 2012:32). Wawancara dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan guru Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) dan 3 siswa kelas XII Jasa Boga. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) dan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

2. Kuesioner/ Angket

“Kuesioner/ Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ingin ia ketahui” (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Riduwan (2007:27), “angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (✓)”.

Dalam penelitian ini menggunakan 4 pilihan jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Pada angket pola asuh orang tua menggunakan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah; sedangkan pada angket jiwa kewirausahaan menggunakan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jumlah pernyataan angket pola asuh orang tua dan jiwa kewirausahaan masing-masing sebanyak 27 butir soal. Terdapat 2 jenis pernyataan dalam angket ini yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran pola asuh orang tua siswa dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Syofian Siregar (2011: 161-162), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar kuesioner (angket) yang berisi butir-

butir pernyataan yang diisi oleh responden dengan empat alternatif jawaban. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator yang terkandung dalam variabel penelitian.

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Secara umum tahapan penyusunan instrumen pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2002: 135) adalah

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang telah ada di dalam rumusan judul penelitian atau tertera di dalam problematika penelitian.
2. Menjabarkan variabel menjadi sub variabel atau bagian variabel.
3. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.
4. Menderetkan diskriptor dari setiap indikator.
5. Merumuskan setiap diskriptor menjadi butir-butir instrumen.
6. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar.
7. Melakukan uji coba instrumen.

Dalam penelitian ini, angket berisi pernyataan-pernyataan untuk diberi tanggapan oleh subyek peneliti yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Pernyataan tersebut dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir pernyataan, sedangkan pengukurnya menggunakan skala *likert*. Tipe jawabannya berupa *check list* (✓). Pemberian skor pada setiap item disesuaikan dengan pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk positif atau negatif. Alternatif jawaban yang diberikan pada indikator pola asuh orang tua yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP), sedangkan pada jiwa kewirausahaan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 6. Pemberian Skor Pada Tiap Item Pernyataan

Alternatif jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu / Sangat Setuju	4	1
Sering/ Setuju	3	2
Kadang-kadang/ Tidak Setuju	2	3
Tidak Pernah/ Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah Item
Pola Asuh Orang Tua	Pola asuh Demokratis	1. Dalam hubungan orang tua dan anak bersifat hangat. 2. Dalam sehari-hari orang tua bersifat responsif. 3. Orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan senang berdiskusi tentang sesuatu. 4. Apabila anak melakukan kesalahan orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk.	1 2, 3, 4, 5, 6 7, 8, 9, 10*, 11 12, 13	1 5 5 2
			Jumlah	13
	Pola Asuh Otoriter	1. Dalam hubungan orang tua dan anak bersifat keras. 2. Orang tua cenderung memaksakan kehendaknya. 3. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua cenderung mengatur segala urusan anak tanpa adanya kompromi dengan anak. 4. Apabila anak melakukan kesalahan orang tua memarahi dan menghukum.	14, 15, 16 17, 18, 19 20, 21, 22 23, 24	3 3 3 2
			Jumlah	11
	Pola Asuh Permisif	1. Dalam hubungan orang tua dan anak, orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada	25	1

Lanjutan Tabel 7. Kisi-Kisi Angket Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah Item
Pola Asuh <i>Permissive</i> (Permisif)		anak dalam melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup.		
		2. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatakan keinginannya.	26, 27, 28	3
		3. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua memberikan apa yang anak inginkan, namun tidak memperdulikan anak.	29, 30, 31, 32, 33	5
		4. Apabila anak melakukan kesalahan orang tua cenderung tidak pernah menegur atau memberi hukuman.	34, 35	2
			Jumlah	11
		TOTAL		35

Keterangan: * (Pernyataan negatif).

Tabel 8. Kisi-Kisi Angket Jiwa Kewirausahaan Siswa (Variabel Y)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah Item
Jiwa Kewirausahaan : Nilai-Nilai Kewirausahaan	Mandiri	1. Tidak bergantung pada orang lain.	1, 2	2
		2. Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi kewajibannya.	3, 4, 5*	3
	Kreatif		Jumlah	5
		1. Mengajukan pendapat yang berkaitan dengan tugas pokoknya.	6, 7	2
		2. Mengemukakan gagasan baru.	8	1
	Berani mengambil Resiko	3. Mendeskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri.	9,10	2
			Jumlah	5
		1. Menyukai tugas yang menantang.	11, 12, 13, 14	4
		2. Berani menerima akibat dari perbuatannya sendiri.	15,16	2
			Jumlah	6

Lanjutan Tabel 8. Kisi-Kisi Angket Jiwa Kewirausahaan Siswa (Variabel Y)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah Item
	Berorientasi pada tindakan	1. Mewujudkan gagasan dengan tindakan. 2. Senang berbuat sesuatu.	17 18*, 19	1 2
			Jumlah	3
	Kepemimpinan	1. Terbuka terhadap saran dan kritik. 2. Bersikap sebagai pemimpin dalam kelompok. 3. Membagi tugas dalam kelompok. 4. Menjadi role model.	20, 21 22 23, 24* 25	2 1 2 1
			Jumlah	6
	Kerja keras	1. Mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan. 2. Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar. 3. Selalu fokus pada pekerjaan atau pelajaran.	26, 27 28, 29 30	2 2 1
			Jumlah	5
		TOTAL		30

Keterangan: * (Pernyataan negatif).

H. Uji Coba Instrumen

Uji instrumen berguna untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keterandalan instrumen. Uji coba instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, karena uji validitas dan reliabilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur. Uji coba ini dilakukan sebelum angket digunakan pada penelitian sesungguhnya. Jika dalam uji coba instrumen ada soal yang gugur, maka butir soal tersebut dihilangkan dan diganti dengan butir soal yang baru. Akan tetapi, bila butir soal yang gugur sudah diwakili butir soal yang lain maka butir soal tersebut tidak perlu diganti.

1. Uji Validitas

Menurut Syofian Siregar (2011: 162), “Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it successfully measure the phenomenon*)”. Instrumen dapat dikatakan valid apabila alat tersebut cocok untuk mengukur apa yang hendak diukur. Tinggi rendahnya nilai validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji signifikan untuk menentukan shahih tidaknya sebuah butir dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

Rumus Korelasi *Product Moment* (Syofian Siregar, 2011: 164) :

Atau untuk mengadakan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi, digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 231) sebagai berikut:

0,800-1,000 = Sangat Tinggi

0,600-0,799 = Tinggi

0,400-0,599 = Cukup

0,200-0,399 = Rendah

0,000-0,199 = Sangat Rendah

Sebelum melakukan penyebaran angket penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian kepada 32 responden siswa kelas XII Patiseri SMK Negeri 4 Yogyakarta untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak valid. Dari 35 pernyataan mengenai pola asuh orang tua, sebagai rincian tipe pola asuh demokratis pada pernyataan nomor 1-13, tipe pola asuh otoriter pada pernyataan nomor 14-24, dan tipe pola asuh permisif pada pernyataan nomor 25-35. Berdasarkan hasil pengujian validitas angket uji coba pola asuh orang tua terhadap 32 responden, pada pola asuh demokratis diperoleh 9 butir soal yang dinyatakan valid dan 4 butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 2, 5, 6 dan 10; pada pola asuh otoriter diperoleh 9 butir soal yang dinyatakan valid dan 2 butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 14 dan 17; serta pada pola asuh permisif diperoleh 9 butir soal yang dinyatakan valid dan 2 butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 31 dan 33.

Untuk angket uji coba mengenai jiwa kewirausahaan dari 30 pernyataan diperoleh 27 butir soal yang dinyatakan valid dan 3 butir soal yang dinyatakan tidak valid yaitu nomor 6, 11 dan 25. Pernyataan butir soal yang tidak valid

tersebut kemudian dihilangkan, hal ini dikarenakan butir soal yang tidak valid sudah diwakili oleh butir soal yang lain. Dengan demikian, untuk angket penelitian pola asuh orang tua dan jiwa kewirausahaan masing-masing berjumlah 27 butir soal.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Syofian Siregar (2011: 173), “reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa butir pernyataan dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden dari waktu ke waktu adalah stabil. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabel atau tidaknya suatu instrumen dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Menurut Syofian Siregar (2011: 176), “tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, yaitu:

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

n = Jumlah sampel

X = Nilai skor yang dipilih

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pertanyaan

Selanjutnya nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%.

1. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti tidak reliabel.
2. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti reliabel.

Atau untuk menyatakan reliabilitas instrumen digunakan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,800-1,000 = Sangat Tinggi

0,600-0,799 = Tinggi

0,400-0,599 = Cukup

0,200-0,399 = Rendah

0,000-0,199 = Sangat Rendah

Berdasarkan hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha diketahui bahwa nilai r_{hitung} pola asuh demokratis adalah 0,848 dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dan n = 32 adalah sebesar 0,349. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,848 > 0,349$), dengan demikian instrumen dengan variabel pola asuh demokratis dapat dinyatakan reliabel dan tergolong tinggi. Pola asuh otoriter mempunyai nilai r_{hitung} sebesar 0,792 dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dan n = 32 adalah sebesar 0,349. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,792 > 0,349$), dengan

demikian instrumen dengan variabel pola asuh otoriter dapat dinyatakan reliabel dan tergolong cukup. Pola asuh permisif mempunyai nilai r_{hitung} sebesar 0,796 dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dan n = 32 adalah sebesar 0,349. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,796 > 0,349$), dengan demikian instrumen dengan variabel pola asuh permisif dapat dinyatakan reliabel dan tergolong cukup.

Berdasarkan hasil dari analisis reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha* diketahui bahwa nilai r_{hitung} jiwa kewirausahaan adalah 0,918. dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % dan n = 32 adalah sebesar 0,349. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,918 > 0,349$), dengan demikian instrumen dengan variabel jiwa kewirausahaan dapat dinyatakan reliabel dan tergolong sangat tinggi.

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2010: 29), “analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Analisis deskriptif digunakan pada variabel penelitian pola asuh orang tua untuk menentukan skor perolehan pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif dengan cara menjumlahkan skor butir soal masing-masing sub variabel yang sudah diukur menggunakan pedoman penilaian *skala likert* secara keseluruhan. Skor paling tinggi adalah bila peserta didik memilih jawaban selalu yaitu 4 dan skor paling rendah peserta didik memilih jawaban tidak pernah

yaitu 1. Untuk menentukan kategorisasi dengan menghitung skor secara terpisah pada pernyataan yang mewakili pola asuh yang dirasakan oleh responden. Setiap responden akan memiliki 3 jumlah skor yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Skor tertinggi yang dimiliki responden menunjukkan kecenderungan pola asuh yang dirasakan responden. Sedangkan analisis deskriptif yang digunakan pada variabel penelitian jiwa kewirausahaan untuk menentukan harga rata-rata (M), simpangan baku (SD), Median (Me), dan Modus (Mo). Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan dan dikategorikan menggunakan rumus yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kategorisasi Aspek Jiwa Kewirausahaan

Rentang Skor Peserta Didik	Kategori
$x \geq M + 1 (SD)$	Sangat Tinggi
$M + 1 (SD) > x \geq M$	Tinggi
$M > x \geq M - 1 (SD)$	Rendah
$x < M - 1 (SD)$	Sangat Rendah

Sumber: Djemari Mardapi, 2012 : 162.

Adapun cara untuk menghitung besarnya rerata ideal (M_i) dan simpangan baku (SD_i) digunakan rumus :

$$M_i = 1/2 (\text{nilai max} + \text{nilai min})$$

$$SD_i = 1/6 (\text{nilai max} - \text{nilai min})$$

Instrumen penelitian jiwa kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini, pada aspek mandiri memiliki 5 pernyataan, aspek kreatif memiliki 4 pernyataan, aspek berani mengambil resiko memiliki 5 pernyataan, aspek berorientasi pada tindakan memiliki 3 pernyataan, aspek kepemimpinan memiliki 5 pernyataan, dan aspek kerja keras memiliki 5 pernyataan.

Pengukuran instrumen ini menggunakan *skala likert* dengan empat pilihan jawaban. Skor paling tinggi adalah bila peserta didik memilih jawaban sangat setuju yaitu 4 dan skor paling rendah peserta didik memilih jawaban sangat tidak

setuju yaitu 1. Dari rumus di atas maka pada aspek mandiri diperoleh nilai $M_i = 12,5$ dan $SD_i = 2,5$; aspek kreatif diperoleh nilai $M_i = 10$ dan $SD_i = 2$; aspek berani mengambil resiko diperoleh nilai $M_i = 12,5$ dan $SD_i = 2,5$; aspek berorientasi pada tindakan diperoleh nilai $M_i = 7,5$ dan $SD_i = 1,5$; aspek kepemimpinan diperoleh nilai $M_i = 12,5$ dan $SD_i = 2,5$; dan aspek kerja keras diperoleh nilai $M_i = 12,5$ dan $SD_i = 2,5$.

Setelah data dipahami, lalu dilakukan interpretasi data sesuai dengan maksud penelitian. Data yang diperoleh masih data kasar dan belum diketahui maksudnya. Untuk itu, dikonsultasikan dengan nilai-nilai yang ada dalam klasifikasi yang diperoleh dari rata-rata dengan standar deviasinya. Langkah akhir yaitu memberikan kesimpulan dengan diikuti data yang diperoleh.

2. Uji Persyaratan Instrumen

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, yaitu

Berdasarkan pengolahan data, maka hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi (p)	Keterangan
Pola Asuh Demokratis	0,051	Normal
Pola Asuh Otoriter	0,069	Normal
Pola Asuh Permisif	0,075	Normal
Jiwa Kewirausahaan	0,827	Normal

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Pengujian Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linear jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} .

Berdasarkan pengolahan data, maka hasil uji linearitas untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel 5%		
Pola Asuh Demokratis – Jiwa Kewirausahaan	15:113	1,274	1,76	0,230	Linear
Pola Asuh Otoriter – Jiwa Kewirausahaan	14:114	1,337	1,78	0,197	Linear
Pola Asuh Permisif – Jiwa Kewirausahaan	17:111	1,092	1,76	0,371	Linear

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05., sehingga variabel dikatakan linear.

3. Uji Hipotesis

Untuk mencari hubungan antara pola asuh orang tua dengan jiwa kewirausahaan siswa menggunakan analisa statistik dengan rumus *Korelasi Product Moment* karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan. Secara operasional analisis data teknik korelasi dilakukan melalui tahapan:

- a. Mencari angka korelasi dengan rumus,

Rumus Korelasi *Product Moment* (Syofian Siregar, 2011: 164) :

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran status data untuk menjelaskan hasil penelitian. Penelitian ini membahas tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki 2 variabel penelitian yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X) sedangkan jiwa kewirausahaan sebagai variabel terikat (Y). Pada jiwa kewirausahaan yang diteliti berkaitan dengan Mata Diklat PUB yang difokuskan pada nilai-nilai kewirausahaan. Nilai-nilai kewirausahaan yang diteliti dibatasi pada enam aspek yaitu (1) mandiri, (2) kreatif, (3) berani mengambil resiko, (4) berorientasi pada tindakan, (5) berjiwa kepemimpinan, dan (6) kerja keras.

Pengumpulan data pola asuh orang tua dan jiwa kewirausahaan dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner atau angket dengan jumlah responden sebanyak 130 siswa kelas XII jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Data yang sudah diperoleh dari penyebaran angket kemudian dilakukan pengolahan data. Berdasarkan hasil dari pengolahan data, maka dapat diketahui: (1) gambaran pola asuh orang tua siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta, (2) jiwa kewirausahaan siswa dilihat dari aspek mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras, serta (3) hubungan pola asuh orang tua dengan jiwa kewirausahaan siswa.

1. Gambaran Pola Asuh Orang Tua

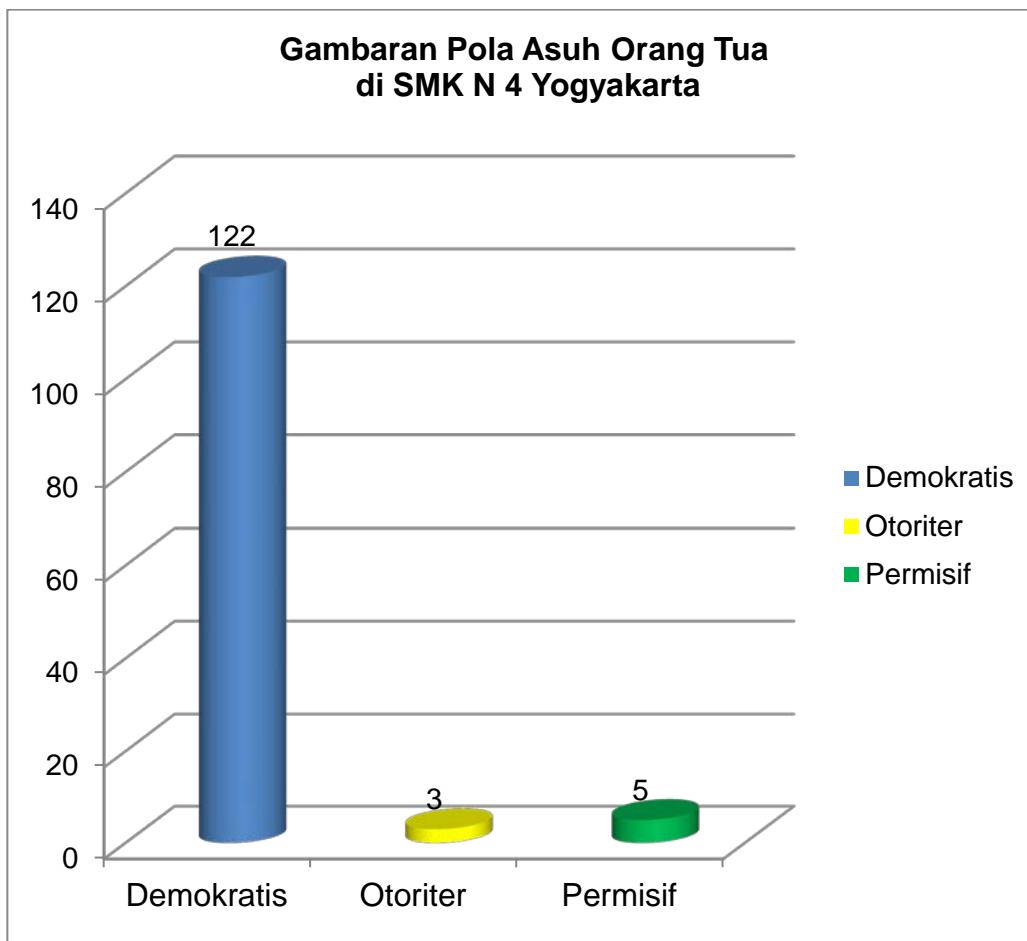
Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua yang dirasakan oleh siswa kelas XII Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta, maka terlebih dahulu dilakukan kategorisasi penilaian berdasarkan skor jawaban responden. Kategorisasi dilakukan untuk mengelompokkan responden termasuk dalam pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, atau pola asuh permisif. Kategorisasi dilakukan dengan menghitung skor secara terpisah pada pernyataan yang mewakili pola asuh yang dirasakan oleh responden. Setiap responden akan memiliki tiga jumlah skor yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Skor tertinggi yang dimiliki responden menunjukkan kecenderungan pola asuh yang dirasakan responden. Gambaran pola asuh orang tua di SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Gambaran Pola Asuh Orang Tua di SMK Negeri 4 Yogyakarta

No.	Tipe Pola Asuh	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Demokratis	122	93,85
2	Otoriter	3	2,30
3	Permisif	5	3,85
	Jumlah	130	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 12 tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Gambaran Pola Asuh Orang Tua di SMK N 4 Yogyakarta

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari 130 siswa, ada 122 siswa yang merasakan tipe pola asuh demokratis dengan persentase sebesar 93,85%, 3 siswa yang merasakan tipe pola asuh otoriter dengan persentase sebesar 2,30%, dan 5 siswa yang merasakan tipe pola asuh permisif dengan persentase sebesar 3,85%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 93,85% siswa kelas XII Tata Boga merasakan pola asuh demokratis.

Pola asuh demokratis memiliki jumlah pernyataan sebanyak 9 butir soal, pola asuh otoriter memiliki jumlah pernyataan sebanyak 9 butir soal dan pola asuh permisif memiliki jumlah pernyataan sebanyak 9 butir soal. Berikut adalah data analisis butir soal pola asuh orang tua.

Tabel 13. Analisis Butir Pola Asuh Demokratis

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Orang tua saya bersikap hangat dalam memotivasi saya untuk berwirausaha.	11,82
2.	Orang tua saya menyediakan fasilitas untuk mengembangkan bakat dan minat berwirausaha saya.	11,15
3.	Orang tua saya mendukung saya untuk berwirausaha.	10,05
4.	Orang tua saya mengajak <i>sharing</i> dan berdiskusi mengenai peluang usaha yang berhubungan dengan jurusan yang saya ambil.	11,97
5.	Orang tua saya mengajak saya untuk berdiskusi mengenai sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha.	9,64
6.	Orang tua saya menghargai keputusan saya dalam memilih pekerjaan termasuk jika saya memilih profesi sebagai wirausaha.	11,51
7.	Orang tua saya ikut bermusyawarah dalam memecahkan masalah-masalah yang saya dihadapi.	11,82
8.	Orang tua saya mengajarkan kepada saya untuk berperilaku sebagai wirausaha yang tangguh.	11,99
9.	Orang tua saya memberikan penjelasan tentang perilaku seorang wirausaha dan menegur jika saya melakukan kesalahan.	10,05
	Total	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Tabel 13 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 8 yaitu orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk berperilaku sebagai wirausaha yang tangguh memiliki persentase tertinggi sebesar 11,99%, sedangkan pernyataan nomor 5 yaitu orang tua mengajak untuk berdiskusi mengenai sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha memiliki persentase terendah sebesar 9,64%.

Tabel 14. Analisis Butir Pola Asuh Otoriter

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Walaupun bukan berprofesi sebagai wirausaha, orang tua saya menuntut saya untuk menjadi wirausaha meskipun saya tidak menginginkannya.	9,77
2.	Orang tua saya bersifat kaku ketika diajak berdiskusi/ <i>sharing</i> tentang apa yang saya inginkan.	11,11
3.	Orang tua saya menuntut saya untuk berkembang sesuai dengan keinginan mereka.	11,69

Lanjutan Tabel 14. Analisis Butir Pola Asuh Otoriter

No.	Pernyataan	Persentase (%)
4.	Orang tua saya menentang tindakan yang saya lakukan jika tidak sesuai dengan perintahnya.	13,72
5.	Orang tua saya tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk berdiskusi tentang apa yang saya inginkan.	9,40
6.	Orang tua saya tidak melibatkan saya/ kompromi dengan saya untuk membuat suatu keputusan.	12,12
7.	Orang tua saya memberikan peraturan kepada saya tanpa memberikan penjelasan.	10,41
8.	Orang tua saya menghukum secara fisik atau psikologis (celaan) jika saya melakukan kesalahan dalam bertindak.	10,25
9.	Orang tua saya memarahi dan menghukum ketika saya mendapatkan prestasi yang buruk.	11,53
	Total	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Tabel 14 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 4 yaitu orang tua menentang tindakan yang diakukan anaknya jika tidak sesuai dengan perintahnya memiliki persentase tertinggi sebesar 13,72%, sedangkan pernyataan nomor 5 yaitu orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berdiskusi tentang apa yang diinginkan memiliki persentase terendah sebesar 9,40%.

Tabel 15. Analisis Butir Pola Asuh Permisif

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Orang tua saya memperbolehkan saya bertindak sekehendak hatinya.	10,37
2.	Orang tua saya memberikan kebebasan dalam memilih pekerjaan termasuk jika saya memilih profesi sebagai wirausaha tanpa berdiskusi terlebih dahulu.	14,95
3.	Orang tua saya membiarkan saya berkembang sesuai keinginan saya tanpa ada tuntutan apapun.	17,82
4.	Orang tua saya memberikan kebebasan sebanyak mungkin untuk mengatur diri saya sendiri.	14,54
5.	Orang tua saya mendukung saya menjadi wirausaha secara materi akan tetapi tidak perhatian.	9,02
6.	Orang tua saya memberikan semua yang saya inginkan tanpa peduli dengan urusan saya.	8,12

Lanjutan Tabel 15. Analisis Butir Pola Asuh Permisif

No.	Pernyataan	Percentase (%)
7.	Orang tua saya acuh tak acuh dengan perilaku saya, baik itu perilaku baik maupun perilaku buruk.	7,81
8.	Orang tua saya tidak menegur/ memberi nasehat jika saya melakukan kesalahan.	8,30
9.	Orang tua saya tidak menerangkan batasan baik dan buruk dari keputusan yang diambil.	9,07
Total		100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Tabel 15 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 3 yaitu orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anaknya untuk mengatur dirinya sendiri memiliki persentase tertinggi sebesar 17,82%, sedangkan pernyataan nomor 7 yaitu orang tua acuh tak acuh dengan perilaku anaknya, baik itu perilaku baik maupun perilaku buruk memiliki persentase terendah sebesar 7,81%.

2. Jiwa Kewirausahaan Siswa

a. Aspek Mandiri

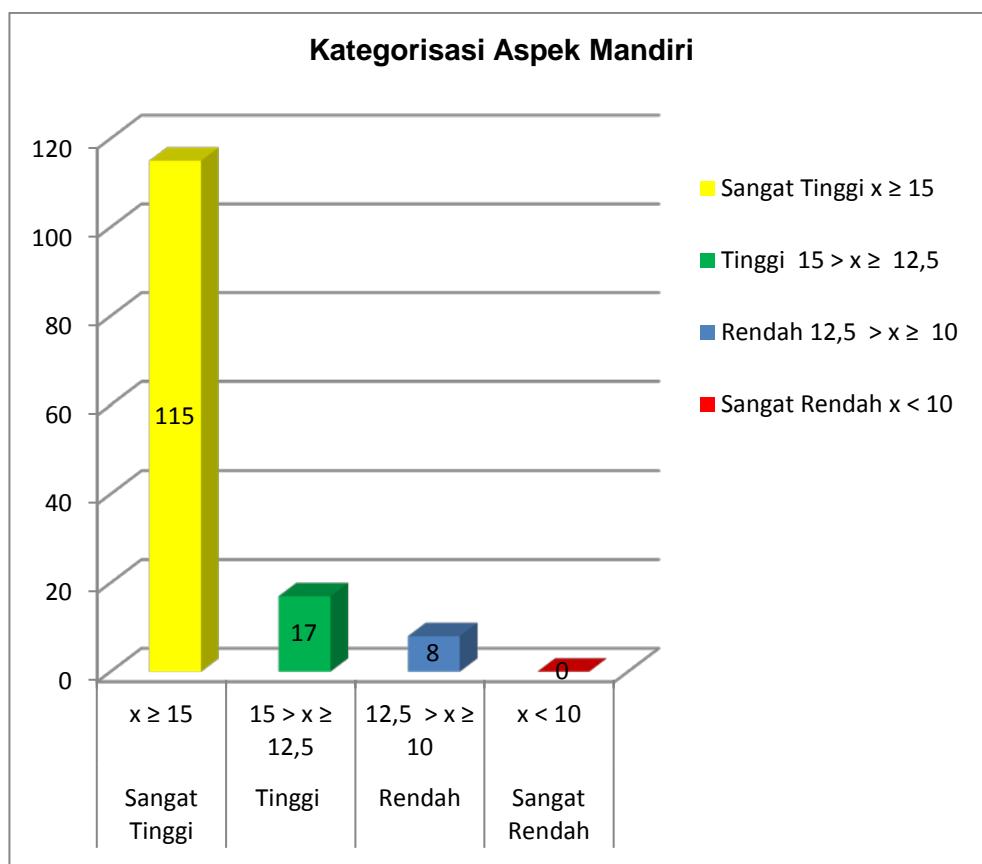
Jumlah keseluruhan butir soal tentang aspek mandiri sebanyak 5 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 5 dan skor ideal tertinggi adalah 20. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor tertinggi 20 dan skor terendah 10. Adapun rerata (*Mean*) yang diperoleh sebesar 16,06; Median 16; Modus 16; dan Standar Deviasi 1,769. Untuk mengidentifikasi kategori aspek mandiri siswa yang ditetapkan berdasarkan rerata ideal (*Mi*) sebesar 12,5 dan standar deviasi ideal (*SDi*) sebesar 2,5. Dari harga tersebut dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut.

Tabel 16. Kategorisasi Aspek Mandiri

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	$x \geq 15$	115	88,46
2.	Tinggi	$15 > x \geq 12,5$	17	13,08
3.	Rendah	$12,5 > x \geq 10$	8	6,15
4.	Sangat Rendah	$x < 10$	0	0
	Jumlah		130	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 16 diketahui bahwa aspek mandiri siswa yang tergolong sangat tinggi sebanyak 115 siswa dengan persentase 88,46 %; kategori tinggi sebanyak 17 siswa dengan persentase 13,08 %; kategori rendah sebanyak 8 siswa dengan persentase 6,15%; dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Kategorisasi Aspek Mandiri

Pada aspek mandiri memiliki jumlah pernyataan sebanyak 5 butir soal. Berikut adalah data analisis butir soal jiwa kewirausahaan dilihat dari aspek mandiri.

Tabel 17. Analisis Butir Aspek Mandiri

No.	Pernyataan	Percentase (%)
1.	Saya tidak suka bergantung dengan orang lain.	22,03
2.	Saya menyukai pekerjaan yang menuntut tanggung jawab pribadi tanpa melibatkan orang lain.	20,93
3.	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan cara mencari sumber belajar yang lain seperti buku dan internet.	21,31
4.	Saya percaya dengan kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.	19,25
5.	Saya kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas sehingga membutuhkan orang lain. *	16,48
	Total	100

Keterangan : * (butir soal negatif).

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Tabel 17 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 1 yaitu siswa tidak suka bergantung dengan orang lain memiliki persentase tertinggi sebesar 22,03%, sedangkan pernyataan nomor 5 yaitu siswa percaya diri dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain memiliki persentase terendah sebesar 16,48%.

b. Aspek Kreatif

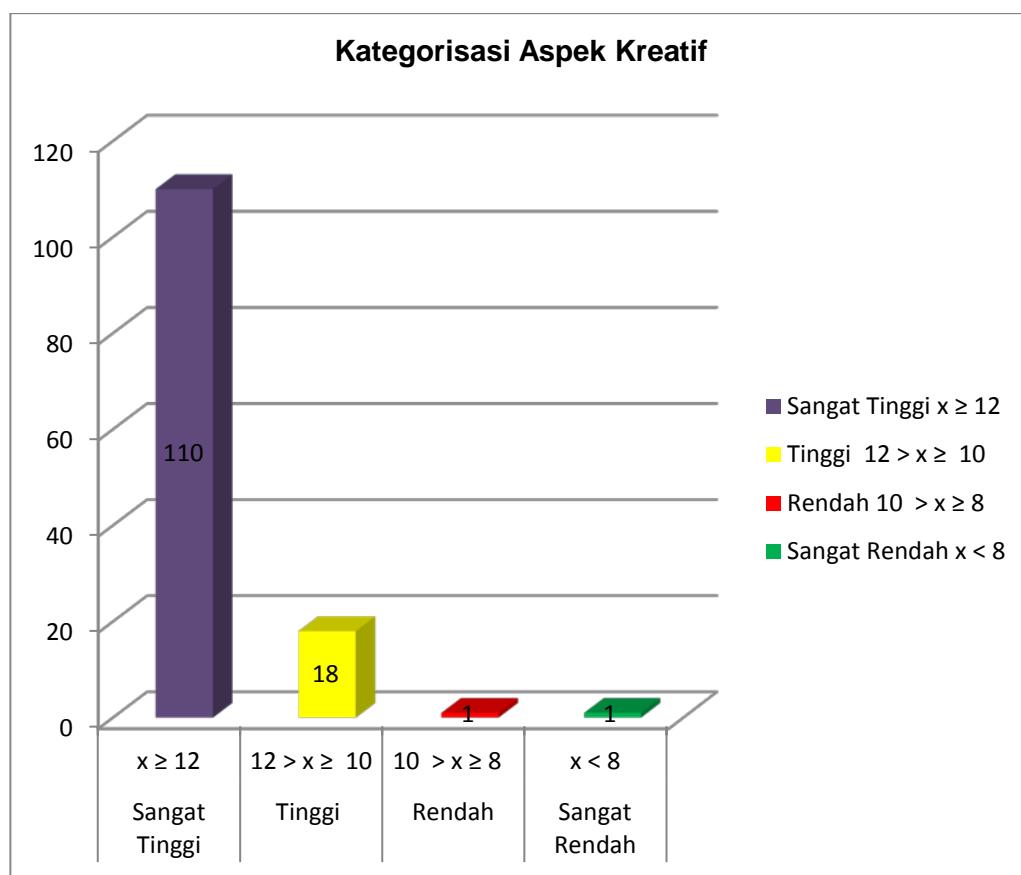
Jumlah keseluruhan butir soal tentang aspek kreatif sebanyak 4 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 4 dan skor ideal tertinggi adalah 16. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor tertinggi 16 dan skor terendah 7. Adapun rerata (*Mean*) yang diperoleh sebesar 13,08; Median 16; Modus 15; dan Standar Deviasi 1,703. Untuk mengidentifikasi kategori aspek kreatif siswa yang ditetapkan berdasarkan rerata ideal (*Mi*) sebesar 10 dan standar deviasi ideal (*SDi*) sebesar 2. Dari harga tersebut dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut.

Tabel 18. Kategorisasi Aspek Kreatif

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x \geq 12$	110	84,62
2	Tinggi	$12 > x \geq 10$	18	13,85
3	Rendah	$10 > x \geq 8$	1	0,77
4	Sangat Rendah	$x < 8$	1	0,77
	Jumlah		130	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 18 diketahui bahwa aspek kreatif siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi sebanyak 110 siswa dengan persentase 84,62%; kategori tinggi sebanyak 18 siswa dengan persentase 13,85 %; kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,77%; dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,77%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 5. Diagram Kategorisasi Aspek Kreatif

Pada aspek kreatif memiliki jumlah pernyataan sebanyak 4 butir soal. Berikut adalah data analisis butir soal jiwa kewirausahaan dilihat dari aspek kreatif.

Tabel 19. Analisis Butir Aspek Kreatif

No.	Pernyataan	Percentase (%)
1.	Saya memiliki kemampuan membuat menu yang menarik tetapi tetap ekonomis sesuai target pasar.	25,40
2.	Saya suka mencoba menu-menu baru untuk menarik konsumen.	26,10
3.	Saya memiliki kemampuan memperoleh cara baru dalam menyelesaikan permasalahan ketika PUB.	25,22
4.	Saya senang menerapkan konsep baru ketika PUB meski terdapat peluang untuk gagal.	23,28
	Total	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Tabel 19 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 2 yaitu siswa suka mencoba menu-menu baru untuk menarik konsumen ketika praktik PUB memiliki persentase tertinggi sebesar 26,10%, sedangkan pernyataan nomor 4 yaitu siswa senang menerapkan konsep baru ketika PUB meski terdapat peluang untuk gagal memiliki persentase terendah sebesar 23,28%.

c. Aspek Berani Mengambil Resiko

Jumlah keseluruhan butir soal tentang aspek berani mengambil resiko sebanyak 5 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 5 dan skor ideal tertinggi adalah 20. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor tertinggi 20 dan skor terendah 9. Adapun rerata (*Mean*) yang diperoleh sebesar 15,72; Median 16; Modus 15; dan Standar Deviasi 2,286. Untuk mengidentifikasi kategori aspek berani mengambil resiko siswa yang ditetapkan berdasarkan rerata ideal (*Mi*) sebesar 12,5 dan standar deviasi ideal (*SDi*) sebesar 2,5. Dari harga tersebut dapat

dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut.

Tabel 20. Kategorisasi Aspek Berani Mengambil Resiko

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x \geq 15$	96	73,85
2	Tinggi	$15 > x \geq 12,5$	24	18,46
3	Rendah	$12,5 > x \geq 10$	9	6,92
4	Sangat Rendah	$x < 10$	1	0,77
	Jumlah		130	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 20 diketahui bahwa aspek berani mengambil resiko siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi sebanyak 96 siswa dengan persentase 73,85%; kategori tinggi sebanyak 24 siswa dengan persentase 18,46%; kategori rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase 6,92%; dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,77 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Kategorisasi Aspek Berani Mengambil Resiko

Pada aspek berani mengambil resiko memiliki jumlah pernyataan sebanyak 5 butir soal. Berikut adalah data analisis butir soal jiwa kewirausahaan dilihat dari aspek berani mengambil resiko.

Tabel 21. Analisis Butir Aspek Berani Mengambil Resiko

No.	Pernyataan	Percentase (%)
1.	Saya bersedia memasarkan produk di luar lingkungan sekolah.	20,84
2.	Saya mampu mengembalikan modal usaha dari sekolah ketika menjalankan PUB.	19,76
3.	Saya melihat masalah sebagai tantangan yang harus dipecahkan.	20,65
4.	Saya mampu memanfaatkan sisa bahan menjadi menu yang baru sehingga dapat menambah pendapatan.	19,57
5.	Saya menawarkan menu yang baru tanpa ada rasa takut jika gagal.	19,18
	Total	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Tabel 21 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 1 yaitu siswa bersedia memasarkan produk di luar lingkungan sekolah memiliki persentase tertinggi sebesar 20,84%, sedangkan pernyataan nomor 5 yaitu siswa menawarkan menu yang baru tanpa ada rasa takut jika gagal memiliki persentase terendah sebesar 19,18%.

d. Aspek Berorientasi Pada Tindakan

Jumlah keseluruhan butir soal tentang aspek berorientasi pada tindakan sebanyak 3 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 3 dan skor ideal tertinggi adalah 12. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor tertinggi 12 dan skor terendah 5. Adapun rerata (*Mean*) yang diperoleh sebesar 9,04; Median 9; Modus 9; dan Standar Deviasi 2,002. Untuk mengidentifikasi kategori aspek berorientasi pada tindakan siswa yang ditetapkan berdasarkan rerata ideal (*Mi*) sebesar 7,5 dan

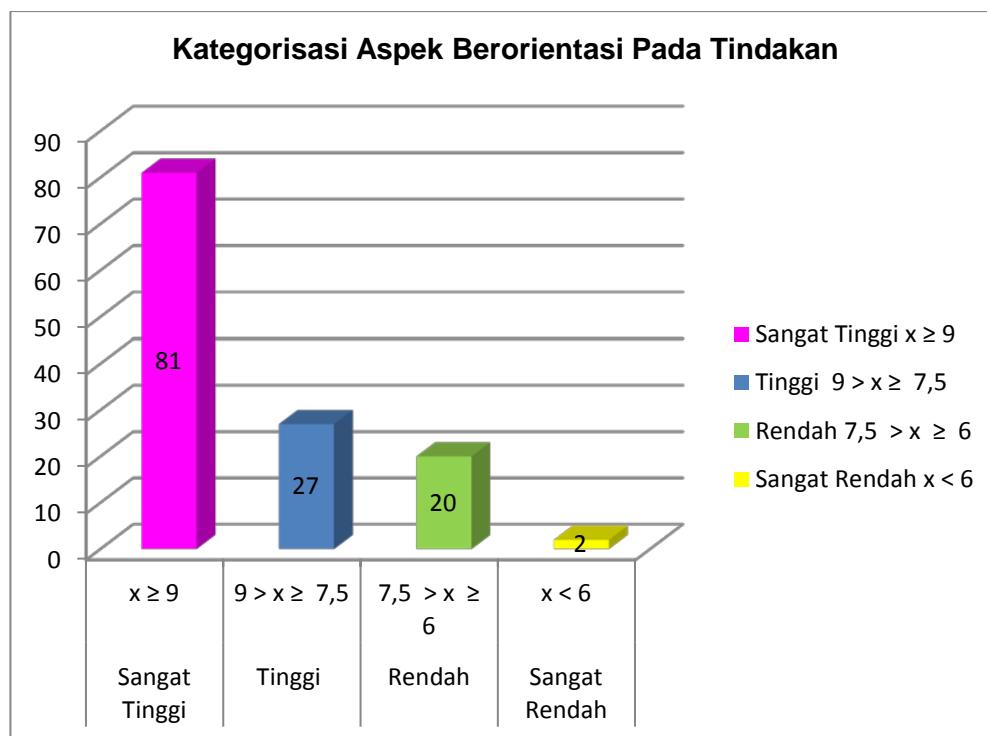
standar deviasi ideal (SDi) sebesar 1,5. Dari harga tersebut dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut.

Tabel 22. Kategorisasi Aspek Berorientasi Pada Tindakan

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x \geq 9$	81	62,31
2	Tinggi	$9 > x \geq 7,5$	27	20,77
3	Rendah	$7,5 > x \geq 6$	20	15,38
4	Sangat Rendah	$x < 6$	2	1,54
	Jumlah		130	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 22 diketahui bahwa aspek berorientasi pada tindakan siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi sebanyak 81 siswa dengan persentase 62,31%; kategori tinggi sebanyak 27 siswa dengan persentase 20,77%; kategori rendah sebanyak 20 siswa dengan persentase 15,38%; dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 1,54%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 7. Diagram Kategorisasi Aspek Berorientasi Pada Tindakan

Pada aspek berorientasi pada tindakan memiliki jumlah pernyataan sebanyak 3 butir soal. Berikut adalah data analisis butir soal jiwa kewirausahaan dilihat dari aspek berorientasi pada tindakan.

Tabel 23. Analisis Butir Aspek Berorientasi Pada Tindakan

No.	Pernyataan	Percentase (%)
1.	Saya mampu berpikir cepat dan bertindak terhadap suatu keadaan untuk menghasilkan solusi permasalahan yang baik dan efektif	19,76
2.	Saya melakukan tugas dengan sekehendak hati.*	20,65
3.	Saya menyukai hal yang baru dan dilakukan sesuai rencana.	19,57
Total		100

Keterangan : * (butir soal negatif).

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Tabel 23 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 2 yaitu siswa tidak melakukan tugas dengan sekehendak hati memiliki persentase tertinggi sebesar 20,65%, sedangkan pernyataan nomor 3 yaitu siswa menyukai hal yang baru dan dilakukan sesuai rencana memiliki persentase terendah sebesar 19,57%.

e. Aspek Kepemimpinan

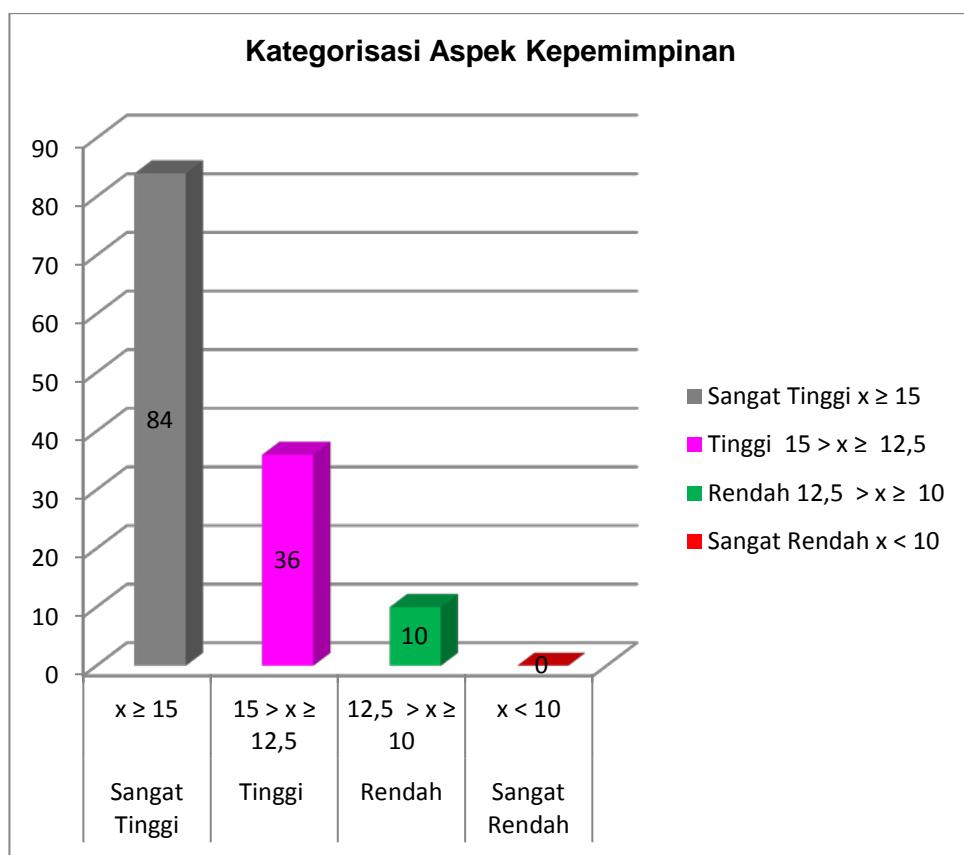
Jumlah keseluruhan butir soal tentang aspek kepemimpinan sebanyak 5 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 5 dan skor ideal tertinggi adalah 20. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor tertinggi 20 dan skor terendah 10. Adapun rerata (*Mean*) yang diperoleh sebesar 15,20; Median 15; Modus 15; dan Standar Deviasi 1,945. Untuk mengidentifikasi kategorisasi aspek kepemimpinan siswa yang ditetapkan berdasarkan rerata ideal (*Mi*) sebesar 12,5 dan standar deviasi ideal (*SDi*) sebesar 2,5. Dari harga tersebut dapat dikategorikan dalam 4 kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut.

Tabel 24. Kategorisasi Aspek Kepemimpinan

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x \geq 15$	84	64,62
2	Tinggi	$15 > x \geq 12,5$	36	27,69
3	Rendah	$12,5 > x \geq 10$	10	7,69
4	Sangat Rendah	$x < 10$	0	0
	Jumlah		130	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 24 diketahui bahwa aspek kepemimpinan siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi sebanyak 84 siswa dengan persentase 64,62 %; kategori tinggi sebanyak 36 siswa dengan persentase 27,69%; kategori rendah sebanyak 10 siswa dengan persentase 7,69%; dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 8. Diagram Kategorisasi Aspek Kepemimpinan

Pada aspek kepemimpinan memiliki jumlah pernyataan sebanyak 5 butir soal. Berikut adalah data analisis butir soal jiwa kewirausahaan dilihat dari aspek kepemimpinan.

Tabel 25. Analisis Butir Aspek Kepemimpinan

No	Pernyataan	Percentase (%)
1.	Saya menyukai saran dan kritik dari konsumen ketika PUB.	21,66
2.	Saya berdiskusi dengan anggota kelompok dalam segala hal untuk keberhasilan saat PUB.	20,75
3.	Saya mampu menjadi pemimpin ketika PUB.	17,81
4.	Saya membagi tugas anggota kelompok dengan berdiskusi sehingga terjadi kesepakatan bersama.	20,19
5.	Saya membagi tugas anggota kelompok tanpa adanya kompromi. *	19,59
	Total	100

Keterangan : * (butir soal negatif).

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Tabel 25 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 1 yaitu siswa menyukai saran dan kritik dari konsumen ketika PUB memiliki persentase tertinggi sebesar 21,66%, sedangkan pernyataan nomor 3 yaitu siswa mampu menjadi pemimpin ketika PUB memiliki persentase terendah sebesar 17,81%.

f. Aspek Kerja Keras

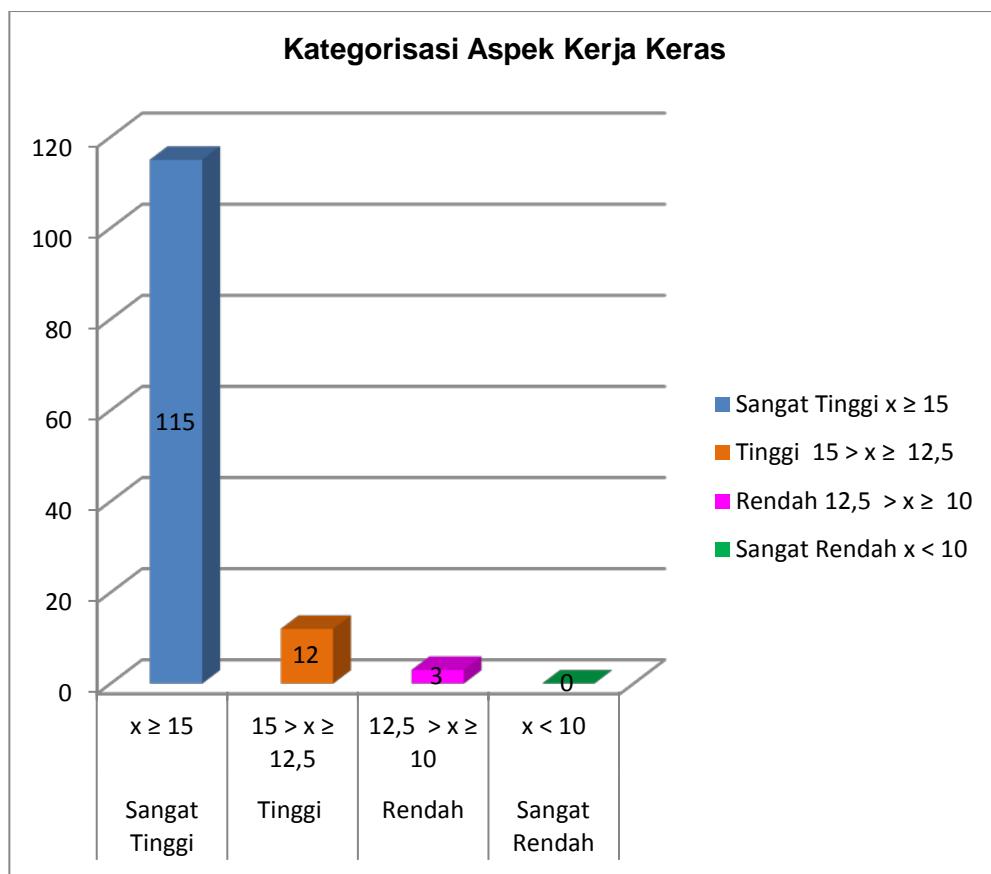
Jumlah keseluruhan butir soal tentang aspek kerja keras sebanyak 5 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 5 dan skor ideal tertinggi adalah 20. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor tertinggi 20 dan skor terendah 11. Adapun rerata (*Mean*) yang diperoleh sebesar 16,37; Median 16; Modus 15; dan Standar Deviasi 1,775. Untuk mengidentifikasi kategorisasi aspek kerja keras siswa yang ditetapkan berdasarkan rerata ideal (*Mi*) sebesar 12,5 dan standar deviasi ideal (*SDi*) sebesar 2,5. Dari harga tersebut dapat dikategorikan dalam 4 kriteria sesuai pada tabel berikut.

Tabel 26. Kategorisasi Aspek Kerja Keras

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x \geq 15$	115	88,46
2	Tinggi	$15 > x \geq 12,5$	12	9,23
3	Rendah	$12,5 > x \geq 10$	3	2,31
4	Sangat Rendah	$x < 10$	0	0
	Jumlah		130	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan Tabel 26 diketahui bahwa aspek kerja keras siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi sebanyak 115 siswa dengan persentase 88,46%; kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan persentase 9,23%; kategori rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase 2,31%; dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 9. Diagram Kategorisasi Aspek Kerja Keras

Pada aspek kerja keras memiliki jumlah pernyataan sebanyak 5 butir soal. Berikut adalah data analisis butir soal jiwa kewirausahaan dilihat dari aspek kerja keras.

Tabel 27. Analisis Butir Aspek Kerja Keras

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah dengan waktu yang tepat dan hasilnya memuaskan.	19,36
2.	Saya mampu mengembalikan pinjaman modal dari sekolah sesuai waktu yang ditentukan.	19,64
3.	Saya berusaha memecahkan masalah ketika PUB hingga masalah itu dapat diatasi.	20,92
4.	Saya tetap optimis ketika menghadapi kesulitan ketika PUB.	20,44
5.	Saya fokus dengan tugas yang menjadi tanggung jawab ketika PUB untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	19,64
	Total	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Tabel 27 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 3 yaitu siswa berusaha memecahkan masalah ketika PUB hingga masalah itu dapat diatasi memiliki persentase tertinggi sebesar 20,92%, sedangkan pernyataan nomor 1 yaitu siswa mampu mengerjakan tugas sekolah dengan waktu yang tepat dan hasilnya memuaskan memiliki persentase terendah sebesar 19,36%.

B. Rangkuman Persentase Jiwa Kewirausahaan

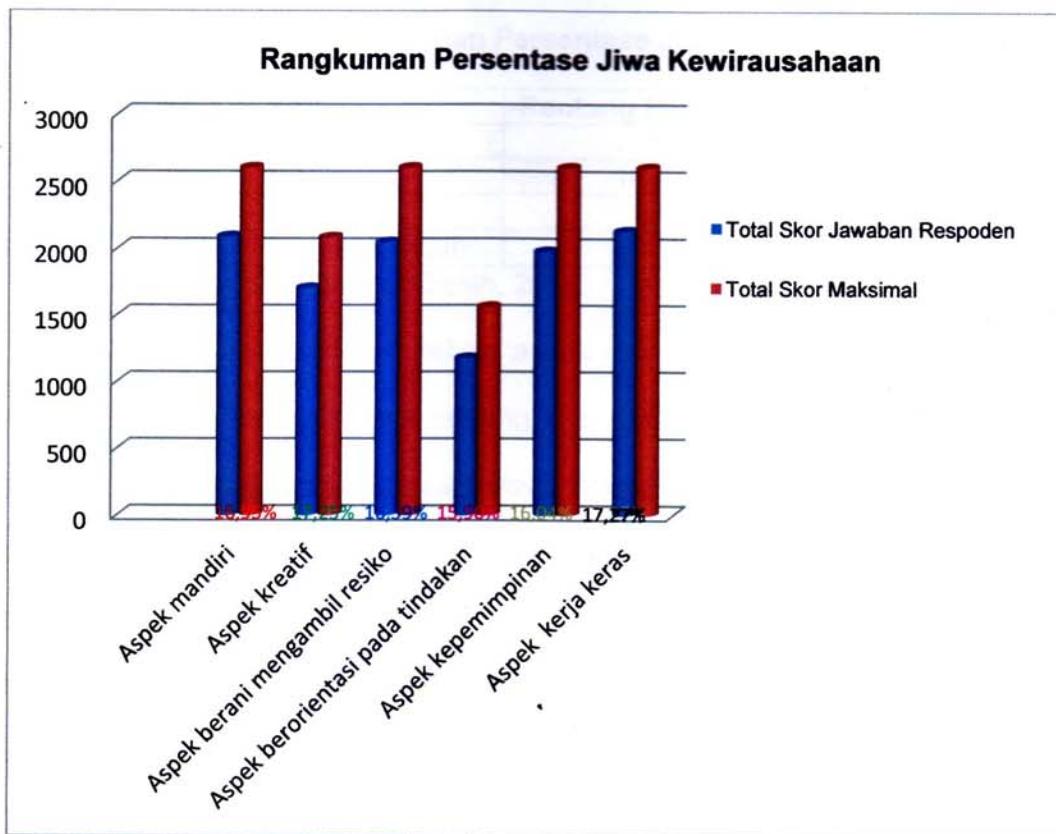
Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian pada jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh siswa yang dilihat dari aspek yaitu (1) mandiri, (2) kreatif, (3) berani mengambil resiko, (4) berorientasi pada tindakan (5) kepemimpinan, dan (6) kerja keras, maka dibuat rangkuman persentase dari keenam aspek tersebut untuk mengetahui urutan aspek dari yang tertinggi sampai terendah. Data dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28. Rangkuman Persentase Jiwa Kewirausahaan

No.	Jiwa Kewirausahaan	Total Skor Jawaban Responen	Total Skor Maksimal	Rata-rata Skor Jawaban Responen	Persentase (%)
1.	Aspek mandiri	2088	2600	0,803	16,95
2.	Aspek kreatif	1701	2080	0,817	17,25
3.	Aspek berani mengambil resiko	2044	2600	0,786	16,59
4.	Aspek berorientasi pada tindakan	1175	1560	0,753	15,90
5.	Aspek kepemimpinan	1976	2600	0,760	16,04
6.	Aspek kerja keras	2128	2600	0,818	17,27
	Jumlah	11112	14040	4,737	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa urutan dari tertinggi sampai terendah pada keenam aspek jiwa kewirausahaan yang dimiliki siswa, yaitu (1) kerja keras dengan persentase 17,27%; (2) kreatif dengan persentase 17,25%; (3) mandiri dengan persentase 16,95%; (4) berani mengambil resiko dengan persentase 16,59%; (5) kepemimpinan dengan persentase 16,04%; dan (6) berorientasi pada tindakan dengan persentase 15,90%. Dengan demikian, aspek jiwa kewirausahaan tertinggi yang dimiliki siswa adalah aspek kerja keras dengan persentase 17,27%; dan aspek terendah yang dimiliki siswa adalah aspek berorientasi pada tindakan dengan persentase 15,90%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 10. Diagram Rangkuman Persentase Jiwa Kewirausahaan

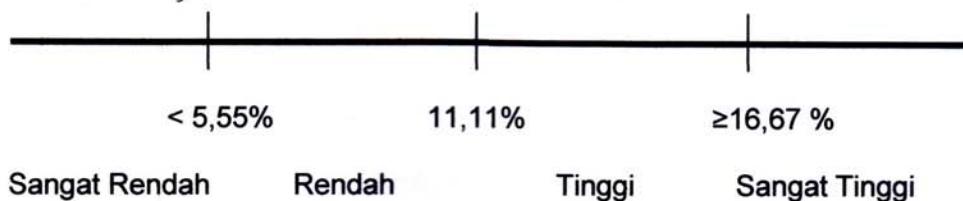
Adapun cara untuk mengidentifikasi kategorisasi skor rangkuman persentase jiwa kewirausahaan siswa adalah sebagai berikut:

$$1. \text{ Batas atas} = \frac{100}{6} = 16,67\%$$

Untuk menentukan batas atas 100% dibagi 6. Hal ini dikarenakan ada enam aspek jiwa kewirausahaan.

2. Kategorisasi rangkuman persentase jiwa kewirausahaan dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

$$\text{Rentang} = \frac{16,67}{3} = 5,56\%$$



Tabel 29. Kategorisasi Rangkuman Persentase Jiwa Kewirausahaan

No	Kategori	Rentang Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x \geq 16,67$
2	Tinggi	$16,67 > x \geq 11,11$
3	Rendah	$11,11 > x \geq 5,55$
4	Sangat Rendah	$x < 5,55$

Sumber: Data Primer Diolah, 2013.

Tabel 29 menunjukkan bahwa aspek mandiri siswa dengan persentase sebesar 16,95% terdapat pada rentang $x \geq 16,67$ sehingga tergolong dalam kategori sangat tinggi, aspek kreatif siswa dengan persentase sebesar 17,25% terdapat pada rentang $x \geq 16,67$ sehingga tergolong dalam kategori sangat tinggi, aspek berani mengambil resiko siswa dengan persentase sebesar 16,59% terdapat pada rentang $16,67 > x \geq 11,11$ sehingga tergolong dalam kategori tinggi, aspek berorientasi pada tindakan siswa dengan persentase sebesar 15,90% terdapat pada rentang $16,67 > x \geq 11,11$ sehingga tergolong dalam kategori tinggi, aspek kepemimpinan siswa dengan persentase sebesar 16,04% terdapat pada rentang $16,67 > x \geq 11,11$ sehingga tergolong dalam kategori tinggi, dan aspek kerja keras siswa dengan persentase sebesar 17,27% terdapat pada rentang $x \geq 16,67$ sehingga tergolong dalam kategori sangat tinggi.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS 17 dengan analisis *korelasi pearson*. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa korelasi antara pola asuh demokratis orang tua dengan jiwa kewirausahaan memberikan nilai koefisien sebesar 0,785. Untuk mengetahui apakah ada hubungan positif

antara pola asuh demokratis orang tua dengan jiwa kewirausahaan maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkannya, terlebih dahulu dicari df-nya dengan rumus $df = N - 2$ yaitu : $130 - 2 = 128$. Diketahui df sebesar 128 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,172. Dengan demikian, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,785 > 0,172$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan jiwa kewirausahaan. Diketahui signifikansi sebesar 0,000; karena signifikansi $< 0,05$; maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Korelasi antara pola asuh demokratis orang tua dengan jiwa kewirausahaan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,785 sehingga termasuk dalam kategori 0,600 – 0,799. Dengan demikian, korelasi antara pola asuh demokratis orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong tinggi.

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa korelasi antara pola asuh otoriter orang tua dengan jiwa kewirausahaan memberikan nilai koefisien sebesar 0,181. Untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara pola asuh otoriter orang tua dengan jiwa kewirausahaan maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkannya, terlebih dahulu dicari df-nya dengan rumus $df = N - 2$ yaitu : $130 - 2 = 128$. Diketahui df sebesar 128 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,172. Dengan demikian, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,181 > 0,172$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh otoriter orang tua dengan jiwa kewirausahaan. Diketahui signifikansi sebesar 0,039; karena signifikansi $< 0,05$; maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan

jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Korelasi antara pola asuh otoriter orang tua dengan jiwa kewirausahaan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,181 sehingga termasuk dalam kategori 0,000-0,199. Dengan demikian, korelasi antara pola asuh otoriter orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong sangat rendah.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa korelasi antara pola asuh permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan memberikan nilai koefisien sebesar 0,206. Untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara pola asuh permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkannya, terlebih dahulu dicari df-nya dengan rumus $df = N - 2$ yaitu : $130 - 2 = 128$. Diketahui df sebesar 128 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,172. Dengan demikian, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,206 > 0,172$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan. Diketahui signifikansi sebesar 0,013; karena signifikansi $< 0,05$; maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Korelasi antara pola asuh permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,206 sehingga termasuk dalam kategori 0,200-0,399. Dengan demikian, korelasi antara pola asuh permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong rendah.

4. Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa korelasi antara pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif orang tua dengan jiwa

kewirausahaan memberikan nilai koefisien sebesar 0,619. Untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkannya, terlebih dahulu dicari df-nya dengan rumus $df = N - 2$ yaitu : $130 - 2 = 128$. Diketahui df sebesar 128 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,172. Dengan demikian, $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,619 > 0,172$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan. Diketahui signifikansi sebesar 0,000; karena signifikansi $< 0,05$; maka H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta. Korelasi antara pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,619 sehingga termasuk dalam kategori 0,600 – 0,799. Dengan demikian, korelasi antara pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong tinggi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah perlakuan orang tua terhadap anaknya yang meliputi merawat, mendidik, membimbing dan melatih anaknya agar menjadi anak yang mempunyai sikap dan kepribadian yang baik, serta berakhhlak mulia. Tipe pola asuh orang tua secara garis besar dibedakan menjadi 3 jenis yaitu pola asuh *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), dan pola asuh *permissive* (permisif). Orang tua menjadi pihak yang cenderung mendominasi dalam

membentuk nilai-nilai yang harus dimiliki dan menjadi sikap bagi anak-anaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 130 siswa yang menjadi sampel penelitian, ada 122 siswa yang merasakan tipe pola asuh demokratis dengan persentase sebesar 93,85%; 3 siswa yang merasakan tipe pola asuh otoriter dengan persentase sebesar 2,30%; dan 5 siswa yang merasakan tipe pola asuh permisif dengan persentase sebesar 3,85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 93,85% siswa kelas XII Tata Boga merasakan pola asuh demokratis. Sekarang ini, sebagian besar orang tua siswa SMK masih memiliki usia yang muda. Orang tua yang usianya masih muda cenderung untuk memilih pola sosialisasi yang demokratis atau permisif dibanding orang tua yang sudah lanjut usia yang menerapkan pola asuh otoriter. Sehingga wajar jika hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis paling dominan dirasakan siswa SMK kelas XII Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Berdasarkan analisis butir soal pada pola asuh demokratis menunjukkan bahwa siswa merasakan hubungan orang tua dan anak bersifat hangat yaitu orang tua bersikap hangat dalam memotivasi untuk berwirausaha sebesar 11,82%. Siswa merasakan dalam sehari-hari orang tua bersifat *responsive* yaitu orang tua menyediakan fasilitas untuk mengembangkan bakat dan minat berwirausaha sebesar 11,15%; serta orang tua mendukung untuk berwirausaha sebesar 10,05%. Siswa merasakan orang tua memberikan kebebasan berpendapat dan senang berdiskusi tentang sesuatu yaitu orang tua mengajak *sharing* dan berdiskusi mengenai peluang usaha yang berhubungan dengan jurusan yang ambil sebesar 11,97%; orangtua mengajak untuk berdiskusi mengenai sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha sebesar 9,64%; orang tua menghargai keputusan anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk jika anaknya

memilih profesi sebagai wirausaha maupun profesi yang lain sebesar 11,51%; serta orang tua ikut bermusyawarah dalam memecahkan masalah-masalah yang saya dihadapi sebesar 11,82%.

Siswa merasakan apabila anak melakukan kesalahan orang tua menegur anak dan memberikan penjelasan tentang perilaku baik dan buruk yaitu orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk berperilaku sebagai wirausaha yang tangguh sebesar 11,99%; orang tua memberikan penjelasan tentang perilaku seorang wirausaha dan menegur jika anaknya melakukan kesalahan sebesar 10,05%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua kepada siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah gaya pengasuhan dimana hubungan antara orang tua dan anak bersifat hangat, dalam sehari-hari orangtua bersifat *responsive*, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat, melakukan diskusi/*sharing*, orang tua menegur anak jika anak melakukan kesalahan, menjelaskan tentang perilaku baik dan buruk serta memberikan pujian kepada anak. Pola asuh demokratis yang memiliki nilai tertinggi adalah orang tua mengajarkan kepada anaknya untuk berperilaku sebagai wirausaha yang tangguh sebesar 11,99% serta yang memiliki nilai terendah adalah orang tua mengajak untuk berdiskusi mengenai sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha sebesar 9,64%.

Pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua kepada siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta dilihat ketika praktik PUB menghasilkan karakteristik anak yang mandiri (mampu mengerjakan tugas individu tanpa bergantung dengan orang lain), kreatif (mampu mengemukakan gagasan baru ketika praktik PUB berlangsung seperti membuat menu-menu baru untuk menarik konsumen serta menerapkan konsep baru yang dapat membuat konsumen tertarik untuk datang

ke PUB), berani mengambil resiko (Ketika PUB siswa memiliki keberanian untuk menerima pesanan dari luar dalam jumlah besar, menawarkan menu baru tanpa rasa takut konsumen tidak menyukainya, serta berani memasarkan produk di luar sekolah), berorientasi pada tindakan (Ketika PUB siswa dapat mengambil solusi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan tindakan yang dilakukan sesuai rencana), kepemimpinan (ketika PUB siswa mau menerima saran dan kritik dari konsumen, serta siswa mampu membagi tugas sehingga dapat PUB dapat berjalan dengan baik), dan kerja keras (ketika PUB siswa dapat mengembalikan modal yang dipinjamkan dari sekolah sesuai waktu yang ditentukan bahkan mendapatkan laba, dan selalu optimis meskipun ada kesulitan yang dihadapi ketika PUB berlangsung).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 120 siswa hanya 3 siswa yang merasakan pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter menghasilkan karakteristik jiwa kewirausahaan siswa dilihat ketika praktik PUB adalah kurang berani mengambil resiko, dan kurang berorientasi pada tindakan. Berdasarkan analisis butir soal pada pola asuh otoriter menunjukkan bahwa siswa merasakan hubungan orang tua dan anak bersifat keras yaitu orang tua bukan berprofesi sebagai wirausaha namun memiliki keinginan agar anaknya menjadi wirausaha sebesar 9,77%; dan orang tua bersifat kaku ketika diajak berdiskusi/ *sharing* tentang apa yang diinginkan anaknya sebesar 11,11%. siswa merasakan orang tua cenderung memaksakan kehendaknya yaitu orang tua menuntut anaknya untuk berkembang sesuai keinginan mereka sebesar 11,69%; serta orangtua menentang tindakan yang dilakukan anaknya jika tidak sesuai dengan perintahnya sebesar 13,72%. Siswa merasakan dalam kehidupan sehari-hari orang tua cenderung mengatur segala urusan anak tanpa adanya kompromi

dengan anak yaitu orang tua tidak melibatkan/ kompromi dengan anaknya untuk membuat suatu keputusan sebesar 12,12%; dan orang tua memberikan peraturan kepada anaknya tanpa memberikan penjelasan sebesar 10,41%. Siswa merasakan apabila anak melakukan kesalahan orang tua memarahi dan menghukum yaitu orang tua menghukum anaknya secara fisik atau psikologis (celaan) jika melakukan kesalahan dalam bertindak sebesar 10,25%; orang tua memarahi dan menghukum anaknya ketika mendapatkan prestasi yang buruk sebesar 11,53%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter yang memiliki nilai tertinggi adalah orang tua menentang tindakan yang diakukan anaknya jika tidak sesuai dengan perintahnya sebesar 13,72% serta yang memiliki nilai terendah adalah orang tua tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berdiskusi tentang apa yang diinginkan sebesar 9,40%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 120 siswa hanya 5 siswa yang merasakan pola asuh permisif. Pola asuh permisif menghasilkan karakteristik jiwa kewirausahaan siswa dilihat ketika praktik PUB adalah kurang mandiri dan kurang percaya diri. Berdasarkan analisis butir soal pada pola asuh permisif siswa merasakan hubungan orang tua dan anak, orang tua cenderung memberikan kebebasan kepada anak dalam melakukan sesuatu yaitu orangtua memperbolehkan anaknya untuk bertindak sekehendak hatinya sebesar 10,37%. Siswa merasakan orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengatakan keinginannya yaitu orang tua membebaskan anaknya untuk memilih pekerjaan termasuk jika anaknya memilih profesi sebagai wirausaha tanpa berdiskusi terlebih dahulu sebesar 14,95%; orang tua membiarkan anaknya berkembang sesuai keinginan tanpa ada tuntutan apapun sebesar 17,82%;

serta orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin untuk mengatur diri sendiri sebesar 14,54%. siswa merasakan dalam kehidupan sehari-hari orang tua memberikan apa yang anak inginkan, namun tidak memperdulikan anak yaitu orang tua mendukung anaknya menjadi wirausaha secara materi akan tetapi tidak perhatian sebesar 9,02%; orang tua memberikan semua yang diinginkan anaknya tanpa peduli dengan urusannya sebesar 8,12%; dan orang tua acuh tak acuh dengan perilaku anaknya, baik itu perilaku baik maupun perilaku buruk sebesar 7,81%.

Siswa merasakan apabila anak melakukan kesalahan orang tua cenderung tidak pernah menegur atau memberi hukuman yaitu orang tua tidak menegur/ memberi nasehat jika anaknya melakukan kesalahan 8,30%; serta orang tua tidak menerangkan batasan baik dan buruk dari keputusan yang diambil sebesar 9,07%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif yang memiliki nilai tertinggi adalah orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anaknya untuk mengatur dirinya sendiri sebesar 17,82%; serta yang memiliki nilai terendah adalah orang tua acuh tak acuh dengan perilaku anaknya, baik itu perilaku baik maupun perilaku buruk sebesar 7,81%.

2. Jiwa Kewirausahaan

a. Aspek Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta dilihat dari aspek mandiri yang dimiliki siswa tergolong sangat tinggi sebanyak 115 siswa dengan persentase 88,46 %; kategori tinggi sebanyak 17 siswa dengan persentase 13,08 %; kategori rendah

sebanyak 8 siswa dengan persentase 6,15%; dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek mandiri yang dimiliki siswa tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 88,46 %.

Jiwa kewirausahaan dilihat dari aspek mandiri yang dimiliki oleh siswa adalah (1) siswa tidak suka bergantung dengan orang lain (22,03%); (2) menyukai pekerjaan yang menuntut tanggung jawab pribadi tanpa melibatkan orang lain (20,93%); (3) mengerjakan tugas sekolah dengan cara mencari sumber belajar yang lain seperti buku dan internet (21,31%); (4) percaya dengan kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain (19,25%) dan; (5) merasa percaya diri dalam mengerjakan tugas dengan baik sehingga tidak membutuhkan orang lain (16,48%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga dapat bekerja secara mandiri dalam hal mampu mengerjakan tugas individu tanpa bergantung dengan orang lain.

b. Aspek Kreatif

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta dilihat dari aspek kreatif yang dimiliki siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi sebanyak 110 siswa dengan persentase 84,62%; kategori tinggi sebanyak 18 siswa dengan persentase 13,85%; kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,77%; dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,77%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek kreatif yang dimiliki siswa tergolong sangat tinggi dengan persentase sebesar 84,62%. Jiwa kewirausahaan dilihat dari aspek kreatif yang dimiliki siswa adalah (1) memiliki keberanian menyatakan pendapat

ketika berdiskusi tentang konsep PUB (25,40%); (2) memiliki kemampuan membuat menu yang menarik tetapi tetap ekonomis sesuai target pasar (26,10%); (3) suka mencoba menu-menu baru untuk menarik konsumen (25,22%) dan; (4) memiliki kemampuan memperoleh cara baru dalam menyelesaikan permasalahan ketika PUB (23,28%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga mampu mengemukakan gagasan baru ketika praktik PUB seperti membuat menu-menu baru serta menerapkan konsep baru yang dapat membuat konsumen tertarik untuk datang ke PUB.

c. Aspek Berani Mengambil Resiko

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta dilihat dari aspek berani mengambil resiko yang dimiliki siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi sebanyak 96 siswa dengan persentase 73,85%; kategori tinggi sebanyak 24 siswa dengan persentase 18,46%; kategori rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase 6,92%; dan kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,77%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek berani mengambil resiko yang dimiliki siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 73,85%. Jiwa kewirausahaan dilihat dari aspek berani mengambil resiko yang dimiliki siswa adalah (1) bersedia memasarkan produk di luar lingkungan sekolah (20,84%); (2) mampu mengembalikan modal usaha dari sekolah ketika menjalankan PUB (19,76%); (3) melihat masalah sebagai tantangan yang harus dipecahkan (20,65%); (4) mampu memanfaatkan sisa bahan menjadi menu yang baru sehingga dapat menambah pendapatan (19,57%) dan; (5) menawarkan menu yang baru tanpa ada rasa takut jika gagal (19,18%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga menyukai hal-hal baru yang menantang dan berani mengambil resiko. Ketika PUB siswa memiliki keberanian untuk menerima pesanan dari luar dalam jumlah besar, menawarkan menu baru tanpa rasa takut konsumen tidak menyukainya, serta berani memasarkan produk di luar sekolah.

d. Aspek Berorientasi Pada Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta dilihat dari aspek berorientasi pada tindakan yang dimiliki siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi sebanyak 81 siswa dengan persentase 62,31%; kategori tinggi sebanyak 27 siswa dengan persentase 20,77%; kategori rendah sebanyak 20 siswa dengan persentase 15,38%; dan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 1,54%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek berorientasi pada tindakan yang dimiliki siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 62,31 %.

Jiwa kewirausahaan dilihat dari aspek berorientasi pada tindakan yang dimiliki siswa adalah (1) mampu berpikir cepat dan bertindak terhadap suatu keadaan untuk menghasilkan solusi permasalahan yang baik dan efektif (34,30%); (2) melakukan tugas sesuai dengan rencana (30,30%) dan; (3) Menyukai hal yang baru dan dilakukan sesuai rencana (35,40%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga memiliki keinginan mewujudkan gagasan dengan suatu tindakan. Ketika PUB siswa dapat mengambil solusi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan tindakan yang dilakukan sesuai rencana.

e. Aspek Kepemimpinan

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta dilihat dari aspek kepemimpinan yang dimiliki siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi sebanyak 84 siswa dengan persentase 64,62%; kategori tinggi sebanyak 36 siswa dengan persentase 27,69%; kategori rendah sebanyak 10 siswa dengan persentase 7,69%; dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek kepemimpinan yang dimiliki siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 64,62%.

Jiwa kewirausahaan dilihat dari aspek kepemimpinan yang dimiliki oleh siswa adalah (1) menyukai saran dan kritik dari konsumen ketika PUB (21,66%); (2) berdiskusi dengan anggota kelompok dalam segala hal untuk keberhasilan saat PUB (20,75%); (3) mampu menjadi pemimpin ketika PUB (17,81%); (4) membagi tugas anggota kelompok dengan berdiskusi sehingga terjadi kesepakatan bersama (20,19%) dan; (5) membagi tugas anggota kelompok secara bijaksana (19,59%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga mampu menjadi pemimpin. Hal ini dapat dilihat ketika PUB siswa mau menerima saran dan kritik dari konsumen, dan siswa mampu membagi tugas sehingga dapat PUB dapat berjalan dengan baik.

f. Aspek Kerja Keras

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta dilihat dari aspek kerja keras yang dimiliki siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi sebanyak 115 siswa dengan persentase 88,46%; kategori tinggi sebanyak 12 siswa dengan persentase 9,23%; kategori

rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase 2,31%; dan kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek kerja keras yang dimiliki siswa tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 88,46 %.

Jiwa kewirausahaan dilihat dari aspek kerja keras yang dimiliki siswa adalah (1) mampu mengerjakan tugas sekolah dengan waktu yang tepat dan hasilnya memuaskan (19,36%); (2) mampu mengembalikan pinjaman modal dari sekolah sesuai waktu yang ditentukan (19,64%); (3) berusaha memecahkan masalah ketika PUB hingga masalah itu dapat diatasi (20,92%); (4) optimis ketika menghadapi kesulitan ketika PUB (20,44%) dan; (5) fokus dengan tugas yang menjadi tanggung jawab ketika PUB untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebesar (19,64%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga memiliki sikap pekerja keras. Hal ini dapat dilihat ketika PUB siswa dapat mengembalikan modal yang dipinjamkan dari sekolah sesuai waktu yang ditentukan bahkan mendapatkan laba, dan selalu optimis meskipun ada kesulitan yang dihadapi ketika PUB berlangsung.

g. Rangkuman Persentase Jiwa Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah dilihat dari aspek mandiri siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 16,95%; dilihat dari aspek kreatif siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 17,25%; dilihat dari aspek berani mengambil resiko siswa termasuk kategori tinggi sebesar 16,59%; dilihat dari aspek berorientasi pada tindakan siswa termasuk kategori tinggi sebesar 15,90%; dilihat dari aspek kepemimpinan siswa termasuk kategori tinggi sebesar

16,04%; dan dilihat dari aspek kerja keras siswa termasuk kategori sangat tinggi sebesar 17,27%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan urutan jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta dari tertinggi ke terendah yaitu aspek kerja keras 17,27%; aspek kreatif 17,25%; aspek mandiri 16,95%; aspek berani mengambil resiko 16,59%; aspek kepemimpinan 16,04%; dan aspek berorientasi pada tindakan 15,90%.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Jiwa Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong tinggi dengan nilai koefisien sebesar 0,785; hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong sangat rendah dengan nilai koefisien sebesar 0,181; hubungan pola asuh permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong rendah dengan nilai koefisien sebesar 0,206 dan; hubungan antara pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong tinggi dengan nilai koefisien sebesar 0,619. Sejalan dengan penelitian Arlina Sephana dan Dwi Endah Kusrini (2010) yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh secara signifikan sebesar 0,49 terhadap jiwa kewirausahaan, sedangkan pola asuh permisif dan otoriter keduanya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap jiwa kewirausahaan dengan nilai estimasi parameter masing-masing sebesar 0,02 dan 0,09.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tipe pola asuh orang tua yang dirasakan siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah pola asuh demokratis sebanyak 122 siswa dengan persentase sebesar 93,85%; pola asuh otoriter sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 2,30%, dan pola asuh permisif sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 3,85%.
2. Jiwa kewirausahaan siswa kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta dilihat dari aspek mandiri termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 16,95%, aspek kreatif termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 17,25%, aspek berani mengambil resiko termasuk kategori tinggi sebesar 16,59%, aspek berorientasi pada tindakan termasuk kategori tinggi sebesar 15,90%, aspek kepemimpinan termasuk kategori tinggi sebesar 16,04%, dan aspek kerja keras termasuk kategori sangat tinggi sebesar 17,27%.
3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah
 - a. Hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,785.
 - b. Hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong sangat rendah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,181.

- c. Hubungan pola asuh permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong rendah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,206.
- d. Hubungan pola asuh demokratis, otoriter, permisif orang tua dengan jiwa kewirausahaan tergolong tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,619.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah

- 1. Peneliti tidak dapat mengecek secara langsung bagaimana pola asuh yang sebenarnya diterapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang berjumlah 130 siswa.
- 2. Meskipun ada asumsi yang mendasari digunakannya angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu bahwa responden memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, namun kenyataannya hal tersebut sulit untuk dikontrol.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1) Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menyadari bahwa keluarga adalah lembaga yang paling dekat dengan kehidupan anak. Orang tua menjadi pihak yang cenderung mendominasi dalam membentuk nilai-nilai yang harus dimiliki anak dan menjadi sikap bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya menerapkan pola asuh yang tepat agar anak memiliki nilai-nilai yang baik seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi

pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras dan lain-lain.

Bagi orang tua yang sudah menerapkan pola asuh demokratis kepada anak-anaknya agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi sedangkan yang masih menerapkan pola asuh otoriter dan permisif sebaiknya dapat mulai mengubah pola asuh yang diterapkan kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan pola asuh demokratis lebih dapat membentuk jiwa kewirausahaan anak.

2) Bagi Guru

Guru diharapkan dapat membantu menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa dengan memotivasi siswa untuk berwirausaha khususnya pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga (PUB). Hal ini dikarenakan pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga (PUB) siswa akan mendapatkan pengalaman untuk menjadi seorang wirausaha. Untuk itu pihak guru maupun sekolah sebaiknya meningkatkan kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk berwirausaha dalam lingkup terbatas di sekolah.

Guru juga diharapkan dapat meningkatkan penanaman jiwa kewirausahaan seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras khususnya pada mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga (PUB). Berdasarkan penelitian jiwa kewirausahaan siswa pada aspek mandiri, kreatif dan kerja keras sudah termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan aspek berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan dan kepemimpinan termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, penanaman jiwa kewirausahaan siswa agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

3) Bagi Siswa

Siswa lulusan SMK diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain seperti menjadi wirausaha. Hal ini dikarenakan agar tingkat pengangguran lulusan SMK menurun.

4) Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran terutama sarana dan prasarana ketika praktik Pengelolaan Usaha Boga (PUB) dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yuson Irsyadi. (2012). *Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu*. Skripsi.
- Arlina Sephana, dkk. (2010). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecenderungan Jiwa Wirausaha Mahasiswa ITS dengan Menggunakan Model Persamaan Struktural*. Jurnal Jurusan Statistika F-MIPA ITS, 1-13.
- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan+Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- BN. Marbun.(1993). *Kekuatan dan Kelemahan Usaha Kecil*. Jakarta: PPM.
- Cornelia Niar Riani. (2010). *Fokus Berwirausaha Bagi Siswa SMK, SMK Wajib Pakai Produk Esemka*. Diakses dari <http://www.timlo.net/baca/5130/smk-wajib-pake-produk-esemka>. Pada tanggal 27 Juni 2012, jam 10.00 WIB.
- Danny I. Yatim-Irwanto. (1991). *Kepribadian Keluarga Narkotika*. Jakarta : Arcan.
- Desmita. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diana Baumrind. (1991). *The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance use*. *Journal of Early adolescence*, 11 (1), 56-95.
- Diana Shofiyatul Hasanah. (2012). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Sikap Kreatif Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Gresik*. Skripsi.
- Dinn Wahyudin, dkk. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Endang Mulyani. (2010). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. PusKur.
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Erma Agus Setyaningsih. (2012). *SMK! Ayo Wirausaha*. Diakses dari http://citizennews.suaramerdeka.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=1614. Pada tanggal 27 Juni 2012, jam 09.40 WIB.
- Ira Petranto. (2006). *Rasa Percaya Diri Anak Adalah Pantulan Pola Asuh Orang tuanya*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- James Chaplin. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kartini Kartono. (1992). *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompas. (2010). *Lulus SMK Diharapkan Ciptakan Pekerjaan*. Diakses dari <http://www1.kompas.com/read/xml/2010/11/23/12002370/lulus.smk.diharapkan.ciptakan.pekerjaan>. Pada tanggal 27 Juni 2012, jam 10.20 WIB.
- Maikel Jefriando. (2012). *BPS Klaim Tingkat Pengangguran Turun 6 %*. Diakses dari <http://www.sindonews.com/read/2012/05/07/450/625053/bps-klaim-tingkat-pengangguran-turun-6>. Pada tanggal 20 Juni 2012, jam 09.10 WIB.
- Meredith, Geoffrey G. (2002). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta : PPM.
- Naurisa Nizar. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Kelas XI Akuntansi di SMK Binawarga Bandung*. Skripsi.
- Riduan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmad. (2012). *Diktat kewirausahaan 1*. Uniska Kediri Jatim. Diakses dari <http://rohmatfapertanian.wordpress.com/2012/07/23/diktat-kewirausahaan-1/>. Pada tanggal 20 April 2013, jam 09.10 WIB.
- Rosen, dkk. (2008). *The Association of Parenting Style and Child Age With Parental Limit Setting and Adolescent Myspace Behaviour*. *Journal of Applied Developmental Psychology*.29. 459-471.
- Sony Heru Priyanto. (2009). *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. Andragogia - Jurnal PNFI / Volume 1 / No 1 - November 2009. Diakses pada tanggal 20 April 2013, jam 09.20 WIB.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmana. (2008). *Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha*. Equilibrium, Vol. 4, No.8, Juli-Desember 2008, 1-23.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

- Syamsu Yusuf LN. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT Rosda Karya.
- Syofian Siregar. (2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. UNY: Yogyakarta.
- Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zakiyah Daradjat. (1996). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Rekapitulasi Penelusuran Siswa
Lulusan SMK N 4 Yogyakarta Tahun
2011/2012

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Lampiran 3. Data Uji Coba dan Data Penelitian

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 5. Uji Deskriptif

Lampiran 6. Uji Prasyarat Analisis

Lampiran 7. Uji Hipotesis

Lampiran 8. Surat Keterangan Validasi Instrumen

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 1

Data Rekapitulasi Penelusuran Siswa

Lulusan SMK N 4 Yogyakarta Tahun

2011/2012



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA
SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA
Jalan Sidikan 60 Umbulharjo 55162 Telepon 372238



TÜVRheinland®
CERT
ISO 9001

REKAPITULASI PENELUSURAN SISWA LULUSAN SMK N 4 YOGYAKARTA TAHUN 2011/2012

NO	JURUSAN	JUMLAH TAMATAN	Jumlah Siswa							
			Wirausaha	%	Bekerja Pada Orang Lain	%	Melanjutkan ke PT	%	BELUM TERDETEKSI	(%) BELUM TERDETEKSI
1	AKOMODASI PERHOTELAN	70	3	4.29	53	75.71	14	20	0	0
2	USAHA PERJALANAN WISATA	61	1	1.64	46	75.41	12	19.67	2	3.28
4	TATA KECANTIKAN KULIT	57	0	0	42	73.68	10	17.54	5	8.77
5	TATAKECANTIKAN RAMBUT	58	0	0	44	75.86	6	10.34	8	13.79
6	TATA BOGA	127	3	2.36	104	81.89	14	11.02	6	4.72
7	PATISERI	34	0	0	26	76.47	5	14.70	3	8.82
8	TATA BUSANA	138	4	2.90	106	76.81	5	3.62	23	16.67
JUMLAH		545	11	2.02	421	77.25	66	12.11	47	8.62

LAMPIRAN 2

Instrumen Penelitian



ANGKET UNTUK SISWA

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Disusun Oleh

Oki Kumala Sari

NIM. 11511242002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2012

ANGKET SISWA

A. Identitas Pribadi

1. Nama :
2. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mulailah kerja dengan membaca basmallah dan akhiri dengan hamdallah.
2. Tulis data diri anda pada tempat yang disediakan.
3. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.
4. Berilah tanda *checklist* (✓) pada jawaban kolom yang disediakan.
5. Bila sudah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
6. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi para siswa dalam mengisi angket penelitian ini.

C. Instrumen Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Jiwa Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 4 Yogyakarta.
Petunjuk pengisian: Pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda *checklist* (✓) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Angket Pola Asuh Orangtua

- SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

Tabel 2. Angket Jiwa Kewirausahaan Siswa

- SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Tabel 1. Angket Pola Asuh Orang Tua

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
1.	Orang tua saya bersikap hangat dalam memotivasi saya untuk berwirausaha.				
2.	Orang tua saya menyediakan fasilitas untuk mengembangkan bakat dan minat berwirausaha saya.				
3.	Orang tua saya mendukung saya untuk berwirausaha.				
4.	Orang tua saya mengajak <i>sharing</i> dan berdiskusi mengenai peluang usaha yang berhubungan dengan jurusan yang saya ambil.				
5.	Orang tua saya mengajak saya untuk berdiskusi mengenai sikap yang harus dimiliki seorang wirausaha.				
6.	Orang tua saya menghargai keputusan saya dalam memilih pekerjaan termasuk jika saya memilih profesi sebagai wirausaha.				
7.	Orang tua saya ikut bermusyawarah dalam memecahkan masalah-masalah yang saya dihadapi.				
8.	Orang tua saya mengajarkan kepada saya untuk berperilaku sebagai wirausaha yang tangguh.				
9.	Orang tua saya memberikan penjelasan tentang perilaku seorang wirausaha dan menegur jika saya melakukan kesalahan.				
10.	Walaupun bukan berprofesi sebagai wirausaha, orang tua saya menuntut saya untuk menjadi wirausaha meskipun saya tidak menginginkannya.				
11.	Orang tua saya bersifat kaku ketika diajak berdiskusi/ <i>sharing</i> tentang apa yang saya inginkan.				
12.	Orang tua saya mengarahkan saya agar menjadi wirausaha dengan berbagai aturan yang harus saya lakukan.				
13.	Orang tua saya menentang tindakan yang saya lakukan jika tidak sesuai dengan perintahnya.				
14.	Orang tua saya tidak memberikan kesempatan kepada saya untuk berdiskusi tentang apa yang saya inginkan.				
15.	Orang tua saya tidak melibatkan saya/kompromi dengan saya untuk membuat suatu keputusan.				

Lanjutan Tabel 1. Angket Pola Asuh Orang Tua

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
16.	Orang tua saya memberikan peraturan kepada saya tanpa memberikan penjelasan.				
17.	Orang tua saya menghukum secara fisik atau psikologis (celaan) jika saya melakukan kesalahan dalam bertindak.				
18.	Orang tua saya memarahi dan menghukum ketika saya mendapatkan prestasi yang buruk.				
19.	Orang tua saya memperbolehkan saya bertindak sekehendak hatinya.				
20.	Orang tua saya memberikan kebebasan dalam memilih pekerjaan termasuk jika saya memilih profesi sebagai wirausaha tanpa berdiskusi terlebih dahulu.				
21.	Orang tua saya membiarkan saya berkembang sesuai keinginan saya tanpa ada tuntutan apapun.				
22.	Orang tua saya memberikan kebebasan sebanyak mungkin untuk mengatur diri saya sendiri.				
23.	Orang tua saya mendukung saya menjadi wirausaha secara materi akan tetapi tidak perhatian.				
24.	Orang tua saya memberikan semua yang saya inginkan tanpa peduli dengan urusan saya.				
25.	Orang tua saya acuh tak acuh dengan perilaku saya, baik itu perilaku baik maupun perilaku buruk.				
26.	Orang tua saya tidak menegur/ memberi nasehat jika saya melakukan kesalahan.				
27.	Orang tua saya tidak menerangkan batasan baik dan buruk dari keputusan yang diambil.				

Tabel 2. Angket Jiwa Kewirausahaan Siswa

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak suka bergantung dengan orang lain.				
2.	Saya menyukai pekerjaan yang menuntut tanggung jawab pribadi tanpa melibatkan orang lain.				
3.	Saya mengerjakan tugas sekolah dengan cara mencari sumber belajar yang lain seperti buku dan internet.				
4.	Saya percaya dengan kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.				
5.	Saya kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas sehingga membutuhkan orang lain.				
6.	Saya memiliki kemampuan membuat menu yang menarik tetapi tetap ekonomis sesuai target pasar.				
7.	Saya suka mencoba menu-menu baru untuk menarik konsumen.				
8.	Saya memiliki kemampuan memperoleh cara baru dalam menyelesaikan permasalahan ketika PUB.				
9.	Saya senang menerapkan konsep baru ketika PUB meski terdapat peluang untuk gagal.				
10.	Saya bersedia memasarkan produk di luar lingkungan sekolah.				
11.	Saya mampu mengembalikan modal usaha dari sekolah ketika menjalankan PUB.				
12.	Saya melihat masalah sebagai tantangan yang harus dipecahkan.				
13.	Saya mampu memanfaatkan sisa bahan menjadi menu yang baru sehingga dapat menambah pendapatan.				
14.	Saya menawarkan menu yang baru tanpa ada rasa takut jika gagal.				
15.	Saya mampu berpikir cepat dan bertindak terhadap suatu keadaan untuk menghasilkan solusi permasalahan yang baik dan efektif				
16.	Saya melakukan tugas dengan sekehendak hati				
17.	Saya menyukai hal yang baru dan dilakukan sesuai rencana.				
18.	Saya menyukai saran dan kritik dari konsumen ketika PUB.				
19.	Saya berdiskusi dengan anggota kelompok dalam segala hal untuk keberhasilan saat PUB.				
20.	Saya mampu menjadi pemimpin ketika PUB.				

Lanjutan Tabel 2. Angket Jiwa Kewirausahaan Siswa

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
21.	Saya membagi tugas anggota kelompok dengan berdiskusi sehingga terjadi kesepakatan bersama.				
22.	Saya membagi tugas anggota kelompok tanpa adanya kompromi.				
23.	Saya mampu mengerjakan tugas sekolah dengan waktu yang tepat dan hasilnya memuaskan.				
24.	Saya mampu mengembalikan pinjaman modal dari sekolah sesuai waktu yang ditentukan.				
25.	Saya berusaha memecahkan masalah ketika PUB hingga masalah itu dapat diatasi.				
26.	Saya tetap optimis ketika menghadapi kesulitan ketika PUB.				
27.	Saya fokus dengan tugas yang menjadi tanggung jawab ketika PUB untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.				

Kritik dan Saran :

.....

**Hasil Wawancara
dengan Guru PUB
SMK Negeri 4 Yogyakarta**

Pertanyaan

1. Menurut Anda, apakah pengertian dari Pengelolaan Usaha Boga?

Pengelolaan Usaha Boga (PUB) merupakan aneka penerapan prinsip, konsep, dan gagasan serta kemampuan profesional dalam pengelolaan suatu usaha.

2. Materi apa saja yang diajarkan pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga?

Untuk siswa kelas XI mendapatkan mata pelajaran teori satu kali tatap muka 2 jam pelajaran, sedangkan untuk siswa kelas XII mendapatkan mata pelajaran praktik satu kali tatap muka 7 jam pelajaran. Materi yang diberikan pada siswa kelas XI tentang penjelasan sistem usaha jasa boga, merencanakan usaha jasa boga berdasarkan menu, dan menghitung kalkulasi harga. Sedangkan siswa kelas XII dilatih menjalankan usaha kecil dengan mengolah, menjual, dan menerima pesanan aneka produk boga.

3. Berapakah nilai KKM dari Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga?

Nilai KKM dari Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga adalah 80.

4. Apakah nilai-nilai kewirausahaan sudah diterapkan pada siswa melalui Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga?

Sudah, dalam mata diklat PUB nilai-nilai kewirausahaan seperti mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras dan lain-lain juga sudah ditanamkan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa.

**Hasil Wawancara
dengan Siswa Kelas XII
SMK Negeri 4 Yogyakarta**

Pertanyaan

1. Menurut saudara, bagaimanakah jiwa kewirausahaan siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta?

Sebagian siswa sudah memiliki jiwa kewirausahaan yang tangguh, namun masih ada beberapa siswa yang belum mandiri dalam mengerjakan tugas individu, kurang percaya diri dalam memberikan ide, kurang disiplin, dan lain-lain.

2. Menurut saudara, faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jiwa kewirausahaan siswa?

Keluarga, sekolah (guru), dan lingkungan sekitar

LAMPIRAN 3

Data Uji Coba dan Data Penelitian

Data Uji Coba Penelitian Angket

Pola Asuh Demokratis

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2
3	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3
4	4	2	2	4	3	3	3	2	2	4	2	2	2
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	2	2	3	3	3	4	2	4	2	4	2	2	2
7	2	3	2	2	4	4	1	4	2	4	2	1	1
8	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4
9	3	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3
10	3	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	2
11	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3
12	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3
13	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2
14	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3
15	3	2	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3
16	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4
17	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
18	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3
19	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4
20	2	2	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3
21	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2
22	2	4	1	4	4	4	1	2	2	4	4	1	1
23	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2	2
24	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
25	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2
26	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2
27	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4
28	2	3	2	2	4	4	2	4	3	4	2	2	2
29	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2
30	4	1	2	4	4	3	2	4	2	4	3	2	2
31	3	2	4	4	3	4	2	4	2	4	3	2	2
32	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2

Pola Asuh Otoriter

No	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	1	1
2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3
3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2
4	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
5	2	2	1	1	3	4	1	3	1	1	1
6	2	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1
7	1	1	4	4	4	4	1	1	1	3	1
8	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2
9	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1
10	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1
13	1	1	4	3	1	2	3	4	3	1	3
14	1	1	1	4	1	2	1	2	1	2	1
15	4	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1
16	1	4	2	3	2	2	2	2	1	2	1
17	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
19	1	2	1	2	2	4	1	1	3	2	3
20	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	1
21	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	2	2	1	1	3	3	2	1	2	1	2
24	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1
25	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
26	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1
27	1	1	2	1	2	3	1	2	1	2	1
28	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1
29	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2
31	2	3	4	1	3	3	2	1	4	3	4
32	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1

Pola Asuh Permesif

No	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1	2	2	1	2	1	1	2	1	1
2	2	1	2	2	1	1	2	1	1
3	1	2	4	4	2	2	1	1	1
4	2	1	2	3	2	1	3	1	1
5	1	2	1	2	1	2	1	1	1
6	2	1	2	2	1	1	2	1	1
7	2	2	4	1	2	1	4	2	4
8	4	4	4	4	4	4	4	3	1
9	2	1	3	1	2	1	2	1	1
10	1	2	4	2	1	1	3	1	1
11	2	1	2	1	1	1	1	1	1
12	2	2	4	2	2	3	4	1	1
13	1	2	2	2	1	1	2	1	1
14	1	2	2	3	2	1	2	1	1
15	2	3	2	4	1	2	3	2	1
16	2	2	4	2	2	1	3	1	2
17	2	1	3	3	1	2	4	1	1
18	2	2	2	2	1	2	1	2	1
19	2	2	3	3	1	1	4	1	1
20	1	3	4	2	1	1	3	1	1
21	3	2	2	2	2	3	2	1	1
22	2	2	3	3	2	1	2	2	1
23	2	2	4	3	2	1	3	1	1
24	1	2	3	2	1	1	2	2	3
25	1	3	3	2	2	1	3	1	1
26	2	1	3	2	1	1	4	1	1
27	1	2	4	2	1	1	3	1	1
28	2	2	2	3	1	1	3	1	1
29	3	2	4	3	1	2	1	1	2
30	2	3	3	2	2	1	2	1	2
31	1	2	2	2	2	1	2	1	1
32	1	2	3	2	1	1	1	1	1

Data Penelitian Uji Coba Angket Jiwa Kewirausahaan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	
2	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	
3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	3	4	2	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
7	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
8	2	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
9	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	
10	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	
11	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
12	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	
13	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3		
14	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
16	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
17	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3		
19	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	
20	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
21	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
22	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3		
23	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4		
24	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4		
25	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
26	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3		
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3		
28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4		
29	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3			
30	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3			
31	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	
32	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4		

Data Penelitian Angket

Pola Asuh Demokratis

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total Skor
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	28
3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	30
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28
6	4	3	3	3	3	4	3	4	3	30
7	2	2	2	2	2	3	3	2	3	21
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
9	4	3	4	4	2	4	4	4	2	31
10	4	4	3	3	3	3	4	3	3	30
11	3	3	3	3	2	3	4	4	4	29
12	3	3	3	4	4	3	3	4	4	31
13	4	4	4	4	3	3	3	4	3	32
14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
15	4	3	3	4	3	3	4	4	3	31
16	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
17	4	4	2	4	3	4	4	4	2	31
18	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34
19	3	3	4	4	2	3	4	3	3	29
20	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34
21	4	4	4	4	4	3	4	4	2	33
22	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
23	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31
24	4	2	2	4	2	3	4	4	2	27
25	4	4	4	4	3	3	4	3	3	32
26	4	2	2	4	2	3	4	3	3	27
27	4	4	4	4	3	3	4	3	3	32
28	4	4	4	4	2	3	3	3	2	29
29	4	4	4	4	3	3	4	4	3	33
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
31	2	2	2	2	4	4	4	4	4	28
32	4	4	2	4	2	3	4	3	3	29
33	2	2	2	3	1	1	2	3	2	18
34	4	3	4	2	4	3	4	3	3	30

Pola Asuh Otoriter

No	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Total Skor
1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	14
2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	25
3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	13
4	2	2	2	2	2	3	3	2	2	20
5	2	1	1	3	1	3	1	1	3	16
6	2	1	1	3	1	1	1	1	2	13
7	1	4	4	4	1	1	1	3	3	22
8	1	2	1	2	1	2	2	2	1	14
9	1	1	1	4	1	1	1	2	3	15
10	2	2	1	2	2	2	1	1	1	14
11	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10
12	3	1	2	2	1	1	1	1	4	16
13	1	4	3	1	3	4	2	1	2	21
14	1	1	4	1	1	2	1	2	2	15
15	1	1	1	2	1	2	1	1	1	11
16	4	2	3	2	2	2	1	1	2	19
17	2	2	2	3	2	2	1	1	1	16
18	2	2	2	2	1	2	1	1	1	14
19	1	1	1	1	1	1	2	1	1	10
20	2	2	2	2	2	2	2	2	1	17
21	1	2	1	1	2	2	1	1	2	13
22	2	3	3	2	2	3	2	2	2	21
23	2	1	1	3	1	1	2	2	2	15
24	1	2	1	1	1	1	1	2	1	11
25	2	2	1	2	2	2	2	2	1	16
26	1	2	1	1	1	1	1	1	2	11
27	1	2	1	2	1	2	1	2	2	14
28	1	1	2	1	1	2	1	1	2	12
29	2	2	2	1	2	1	2	1	1	14
30	2	2	3	3	2	3	2	2	2	21
31	4	1	2	1	1	2	1	3	2	17
32	1	1	1	2	1	1	2	1	1	11
33	1	2	2	2	1	2	1	1	1	13
34	1	1	1	1	1	1	2	2	2	12

35	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
36	4	3	3	4	2	2	4	3	2	27
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
38	4	4	4	4	3	3	3	4	3	32
39	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
40	4	4	3	4	2	4	4	4	3	32
41	4	4	2	4	2	4	4	4	3	31
42	4	4	2	4	4	3	4	4	4	33
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
44	4	3	4	4	4	4	3	3	3	32
45	4	4	2	4	2	3	4	3	4	30
46	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34
47	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
48	4	2	2	4	4	3	4	4	4	31
49	2	3	4	2	4	4	2	4	4	29
50	4	3	2	4	2	4	4	4	2	29
51	4	4	2	4	2	4	4	4	4	32
52	2	2	2	4	2	3	3	3	2	23
53	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
54	2	2	2	2	1	3	2	3	2	19
55	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34
56	3	3	3	4	3	4	4	4	3	31
57	4	4	2	3	3	3	3	3	3	28
58	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34
59	4	3	3	4	3	4	4	4	3	32
60	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24
61	4	4	2	4	3	3	3	3	3	29
62	4	4	3	4	3	3	3	4	3	31
63	3	4	4	4	2	4	4	4	2	31
64	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31
65	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
66	2	2	2	4	3	4	3	4	3	27
67	4	3	2	4	3	3	4	4	4	31
68	2	3	1	3	2	4	4	4	3	26
69	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
70	4	4	2	4	2	4	4	4	4	32
71	4	4	2	4	4	4	4	4	4	34
72	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
73	2	2	3	3	3	4	4	4	2	27
74	2	1	2	3	2	4	3	4	3	24

35	2	2	2	2	1	2	2	2	2	17
36	1	1	1	1	2	3	1	4	4	18
37	1	2	1	2	1	2	3	2	3	17
38	1	2	2	2	1	2	3	1	2	16
39	1	1	2	2	1	2	3	2	2	16
40	1	1	1	1	2	1	1	1	1	10
41	1	1	2	2	1	4	1	3	2	17
42	1	1	2	1	1	2	1	2	1	12
43	2	2	3	2	3	2	3	3	2	22
44	3	1	3	3	1	1	1	1	1	15
45	1	2	1	1	2	2	1	1	1	12
46	2	2	2	3	1	1	2	1	2	16
47	1	1	3	4	1	2	2	1	2	17
48	1	2	2	2	1	2	3	1	2	16
49	3	2	4	1	1	3	3	3	1	21
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
52	4	4	2	2	2	2	2	3	3	24
53	1	1	1	2	1	2	1	2	4	15
54	2	1	4	2	1	1	2	2	2	17
55	1	1	2	1	1	1	1	2	2	12
56	1	1	1	3	2	3	2	2	2	17
57	1	1	1	2	1	2	1	1	1	11
58	1	2	1	3	1	2	2	1	2	15
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
61	1	2	1	2	1	2	1	1	2	13
62	1	2	1	4	2	2	4	2	1	19
63	1	2	1	1	1	1	1	1	1	10
64	1	2	3	2	1	2	1	2	1	15
65	1	2	2	3	2	2	2	2	1	17
66	2	2	2	3	1	1	1	1	1	14
67	1	1	1	2	1	1	1	1	1	10
68	1	1	1	1	1	2	1	2	2	12
69	1	2	2	4	2	2	1	1	2	17
70	4	1	2	4	1	1	1	2	2	18
71	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17
72	2	4	2	2	2	2	1	1	2	18
73	1	2	1	1	1	1	2	2	3	14
74	1	1	1	1	1	2	1	1	2	11

75	4	4	3	4	3	4	4	4	3	33
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
77	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34
78	4	3	2	3	2	4	3	4	2	27
79	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34
80	4	4	4	4	3	4	3	4	3	33
81	2	2	2	4	2	4	4	4	2	26
82	4	2	2	3	3	4	3	4	2	27
83	2	3	2	3	2	3	3	4	2	24
84	2	4	3	4	2	4	3	3	4	29
85	4	4	3	4	3	3	4	4	3	32
86	3	3	2	2	2	2	3	2	2	21
87	2	1	2	3	2	4	3	3	3	23
88	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
89	4	4	3	4	4	4	4	4	3	34
90	4	4	3	1	3	4	4	4	4	31
91	4	4	4	3	3	3	4	4	2	31
92	4	4	3	4	3	4	4	4	3	33
93	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34
94	4	3	3	3	3	3	4	4	2	29
95	2	3	1	3	3	3	2	3	3	23
96	4	4	4	4	4	4	2	4	2	32
97	4	3	2	3	3	4	3	3	3	28
98	4	4	4	3	2	3	3	3	3	29
99	3	3	3	4	2	4	4	4	2	29
100	4	3	2	4	3	3	2	4	2	27
101	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31
102	2	2	2	3	2	3	4	4	2	24
103	2	3	3	3	3	4	4	4	4	30
104	3	4	3	3	2	3	3	3	3	27
105	3	2	2	4	2	3	4	4	4	28
106	3	3	3	2	2	3	3	3	2	24
107	3	3	3	4	2	3	4	4	4	30
108	3	3	2	4	3	4	4	4	3	30
109	4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
110	4	4	3	4	3	3	4	4	3	32
111	3	3	2	2	3	2	3	3	3	24
112	4	4	3	3	2	3	3	3	3	28
113	4	2	2	3	3	3	4	3	3	27
114	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28

75	1	1	1	2	1	1	1	1	1	10
76	3	2	2	3	2	2	2	2	2	20
77	1	2	2	2	1	1	1	1	3	14
78	1	1	2	2	2	1	1	1	2	14
79	3	2	2	2	1	2	2	1	1	16
80	3	2	3	3	2	3	2	2	1	21
81	1	2	3	2	3	1	2	2	1	17
82	1	1	1	1	1	1	1	1	2	10
83	2	2	2	3	1	1	1	1	2	15
84	1	2	2	2	1	2	1	1	1	13
85	1	1	1	2	1	1	1	1	1	10
86	1	2	3	2	2	2	1	1	1	16
87	1	1	1	2	2	2	2	1	2	14
88	1	1	1	1	1	3	1	1	1	11
89	2	1	1	1	1	3	2	2	2	15
90	1	1	1	2	1	1	1	1	1	10
91	1	1	3	3	1	1	1	2	3	16
92	1	1	1	2	1	1	1	1	1	10
93	1	2	1	1	1	2	1	1	2	12
94	1	1	1	1	1	2	2	1	2	12
95	3	4	1	3	2	2	4	3	2	24
96	1	2	1	1	1	1	1	1	2	11
97	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
98	1	1	1	2	1	2	2	1	1	12
99	1	1	1	3	4	3	1	1	1	16
100	2	1	1	1	1	2	2	1	2	13
101	1	1	1	4	1	2	1	1	1	13
102	1	2	2	2	2	2	1	2	1	15
103	1	4	1	3	4	4	2	2	1	22
104	1	2	1	2	1	2	1	1	2	13
105	1	2	2	2	1	1	1	2	1	13
106	1	1	1	1	1	2	1	1	2	11
107	1	1	1	2	1	2	2	1	1	12
108	1	2	1	1	1	1	1	2	2	12
109	1	1	2	2	1	1	2	1	2	13
110	1	1	1	2	1	2	2	2	1	13
111	1	1	1	2	1	1	2	1	1	11
112	4	2	2	2	3	3	3	1	1	21
113	1	1	1	1	1	3	1	2	1	12
114	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

115	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
116	3	3	3	3	2	3	4	4	2	27
117	3	3	2	2	2	2	2	2	2	20
118	4	4	4	4	3	4	2	4	2	31
119	4	4	3	4	3	4	4	3	3	32
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
121	4	4	2	4	2	4	4	4	4	32
122	4	4	3	4	3	3	3	4	3	31
123	4	2	4	3	2	4	4	3	3	29
124	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
125	3	3	2	4	4	3	4	4	3	30
126	4	4	4	4	4	4	4	4	2	34
127	3	3	3	4	2	4	4	4	4	31
128	4	4	4	4	2	3	3	3	3	30
129	3	2	4	4	2	4	4	4	2	29
130	4	4	3	4	3	3	4	3	3	31
	462	436	393	468	377	450	462	469	393	3910
	11,82%	11,15%	10,05%	11,97%	9,64%	11,51%	11,82%	11,99%	10,05%	100%

115	1	2	4	4	1	1	1	1	1	16
116	1	2	1	2	1	1	1	1	1	11
117	1	1	2	1	1	1	1	1	1	10
118	1	1	4	1	1	2	1	2	2	15
119	1	1	1	2	1	2	1	1	2	12
120	1	1	2	1	1	1	1	1	1	10
121	1	2	2	2	1	2	2	1	1	14
122	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
123	1	1	1	4	1	1	1	1	2	13
124	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1
125	1	2	4	4	1	1	1	1	1	16
126	1	1	1	1	1	2	2	1	1	11
127	1	1	1	2	1	1	1	1	2	11
128	1	1	1	2	1	2	1	1	1	11
129	1	2	4	4	1	1	1	1	1	16
130	1	1	1	2	1	2	2	2	1	13
	183	208	219	257	176	227	195	192	216	1873
	9,77%	11,11%	11,69%	13,72%	9,40%	12,12%	10,41%	10,25%	11,53%	100%

Data Penelitian Angket

Pola Asuh Permesif

No	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Total Skor
1	2	2	2	3	2	1	1	4	2	19
2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	31
3	2	4	4	2	2	1	1	1	1	18
4	2	3	1	3	2	2	3	2	2	20
5	2	4	2	2	1	1	1	1	1	15
6	2	2	1	1	4	4	1	1	1	17
7	3	2	2	3	1	1	1	1	1	15
8	3	3	3	3	2	1	1	1	1	18
9	1	2	4	4	1	2	1	1	1	17
10	2	3	3	3	2	2	3	3	2	23
11	1	1	3	3	1	1	1	1	1	13
12	1	4	3	3	1	1	1	1	4	19
13	1	3	2	2	3	3	2	2	2	20
14	2	2	2	2	1	2	1	1	1	15
15	1	1	3	2	1	1	1	1	1	12
16	1	2	3	4	2	1	1	1	1	16
17	1	2	2	1	2	2	1	1	1	13
18	2	3	4	4	1	1	1	1	1	18
19	1	2	2	2	2	2	1	1	1	14
20	2	3	4	3	1	1	1	1	2	18
21	1	2	3	2	1	1	1	1	1	13
22	2	3	4	4	1	1	1	1	1	18
23	2	4	3	3	1	1	1	1	1	17
24	1	3	2	2	2	1	2	2	2	17
25	2	2	4	4	1	1	1	1	1	17
26	2	4	4	2	2	2	2	1	1	20
27	1	2	2	1	1	1	1	1	1	11
28	1	2	4	2	2	2	2	1	2	18
29	2	3	4	2	2	1	1	1	4	20
30	3	2	4	3	1	1	1	1	1	17
31	1	2	3	2	2	1	1	2	1	15
32	1	1	4	2	2	1	1	1	1	14

33	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	10
34	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	14
35	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	15
36	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	12
37	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	12
38	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	14
39	2	2	4	2	2	1	1	1	2	1	17
40	1	2	4	4	1	1	1	4	1	1	19
41	2	2	4	2	1	1	1	1	1	1	15
42	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	14
43	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	27
44	1	2	2	2	3	1	1	1	2	1	15
45	1	4	4	4	1	1	1	1	4	1	21
46	1	2	3	1	1	1	1	3	2	1	15
47	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	13
48	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	14
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
50	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	15
51	2	2	2	4	2	1	2	2	1	1	18
52	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	13
53	2	4	3	3	1	1	1	1	1	1	17
54	4	4	4	4	1	1	1	2	1	1	22
55	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	15
56	2	4	4	4	1	1	1	3	3	3	23
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
58	2	2	4	4	1	1	1	1	1	1	17
59	1	2	3	3	1	1	1	1	1	1	14
60	4	2	4	4	1	3	3	2	2	2	25
61	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	13
62	2	2	2	2	2	2	4	1	4	1	21
63	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	10
64	2	2	4	4	2	2	1	1	1	1	19
65	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17
66	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	12
67	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	14
68	1	1	4	4	1	2	1	1	1	1	16
69	2	3	2	3	2	2	2	4	1	1	21
70	1	4	1	2	1	1	1	1	2	1	14
71	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	17
72	2	4	4	1	2	1	2	1	2	1	19

73	4	4	4	4	4	4	3	4	4	35
74	2	2	3	2	1	1	1	1	1	14
75	1	3	4	2	1	1	1	1	4	18
76	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19
77	2	4	4	2	2	3	1	1	1	20
78	1	2	4	2	1	1	1	1	1	14
79	1	2	4	3	2	1	1	1	1	16
80	2	3	2	4	1	2	2	4	3	23
81	2	3	4	2	2	1	1	3	2	20
82	2	4	3	3	1	2	1	1	1	18
83	2	2	2	2	2	1	1	1	1	14
84	2	4	4	3	1	1	1	1	1	18
85	1	3	4	2	1	1	1	1	4	18
86	3	2	2	1	2	3	1	1	1	16
87	2	2	3	3	2	1	2	2	1	18
88	2	3	4	3	2	1	1	1	1	18
89	1	2	3	2	1	1	2	2	2	16
90	1	3	4	1	2	1	1	1	1	15
91	2	4	3	2	1	1	1	1	1	16
92	1	3	4	2	1	1	1	1	4	18
93	2	3	2	3	1	1	1	1	1	15
94	3	1	4	3	1	2	1	2	2	19
95	1	1	2	1	2	1	1	3	2	14
96	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17
97	2	2	4	1	1	1	1	1	1	14
98	4	4	4	4	1	1	1	1	2	22
99	3	4	4	4	3	2	1	2	2	25
100	2	3	4	3	2	2	1	1	1	19
101	2	2	4	4	1	1	1	2	3	20
102	1	2	1	2	1	2	2	1	1	13
103	2	4	2	3	1	2	2	2	3	21
104	2	4	4	2	1	1	1	1	1	17
105	1	4	4	2	2	1	1	1	1	17
106	2	1	2	1	1	1	2	1	1	12
107	3	4	2	3	2	1	2	1	2	20
108	3	3	4	3	1	1	1	1	2	19
109	3	4	4	4	2	2	2	2	2	25
110	2	3	4	2	2	1	1	1	2	18
111	1	1	1	1	2	1	2	2	2	13
112	1	4	4	2	1	2	1	1	1	17

113	2	4	4	2	1	1	1	1	1	17
114	1	3	4	2	1	1	1	1	1	15
115	2	3	4	2	1	2	2	1	2	19
116	2	2	1	1	2	1	1	1	1	12
117	2	3	3	3	2	2	2	2	2	21
118	2	2	3	2	3	2	2	2	2	20
119	1	2	2	3	1	1	1	1	1	13
120	2	4	4	4	4	1	1	1	1	22
121	2	2	4	2	2	2	2	3	2	21
122	2	3	4	2	1	1	1	1	1	16
123	1	1	4	2	2	2	1	1	1	15
124	2	4	4	4	2	3	1	1	1	22
125	2	3	4	2	1	2	1	1	1	17
126	2	2	2	2	2	1	1	1	2	15
127	1	4	4	4	1	1	1	1	2	19
128	1	2	4	2	1	1	1	1	1	14
129	2	3	4	2	1	2	1	1	1	17
130	2	2	4	2	2	1	2	1	2	18
	231	333	397	324	201	181	174	185	202	2228
	10,37%	14,95%	17,82%	14,54%	9,02%	8,12%	7,81%	8,30%	9,07%	100%

Gambaran Pola Asuh Orangtua Siswa Kelas XII Jurusan Tata Boga di SMK N 4 Yogyakarta

No	Total Skor Pola Asuh Demokratis	Total Skor Pola Asuh Otoriter	Total Skor Pola Asuh Permisif	Kategori Pola Asuh
1	36	14	19	Demokratis
2	28	25	31	Permisif
3	30	13	18	Demokratis
4	28	20	20	Demokratis
5	28	16	15	Demokratis
6	30	13	17	Demokratis
7	21	22	15	Otoriter
8	36	14	18	Demokratis
9	31	15	17	Demokratis
10	30	14	23	Demokratis
11	29	10	13	Demokratis
12	31	16	19	Demokratis
13	32	21	20	Demokratis
14	35	15	15	Demokratis
15	31	11	12	Demokratis
16	34	19	16	Demokratis
17	31	16	13	Demokratis
18	34	14	18	Demokratis
19	29	10	14	Demokratis
20	34	17	18	Demokratis
21	33	13	13	Demokratis
22	34	21	18	Demokratis
23	31	15	17	Demokratis
24	27	11	17	Demokratis
25	32	16	17	Demokratis
26	27	11	20	Demokratis
27	32	14	11	Demokratis
28	29	12	18	Demokratis
29	33	14	20	Demokratis
30	36	21	17	Demokratis
31	28	17	15	Demokratis
32	29	11	14	Demokratis
33	18	13	10	Demokratis
34	30	12	14	Demokratis
35	34	17	15	Demokratis
36	27	18	12	Demokratis
37	36	17	12	Demokratis
38	32	16	14	Demokratis
39	35	16	17	Demokratis
40	32	10	19	Demokratis
41	31	17	15	Demokratis
42	33	12	14	Demokratis
43	36	22	27	Demokratis
44	32	15	15	Demokratis
45	30	12	21	Demokratis
46	34	16	15	Demokratis
47	34	17	13	Demokratis
48	31	16	14	Demokratis
49	29	21	9	Demokratis
50	29	10	15	Demokratis
51	32	18	18	Demokratis
52	23	24	13	Otoriter
53	35	15	17	Demokratis
54	19	17	22	Permisif
55	34	12	15	Demokratis
56	31	17	23	Demokratis
57	28	11	18	Demokratis
58	34	15	17	Demokratis
59	32	10	14	Demokratis
60	24	9	25	Permisif
61	29	13	13	Demokratis
62	31	19	21	Demokratis
63	31	10	10	Demokratis
64	31	15	19	Demokratis
65	33	17	17	Demokratis
66	27	14	12	Demokratis

67	31	10	14	Demokratis
68	26	12	16	Demokratis
69	35	17	21	Demokratis
70	32	18	14	Demokratis
71	34	17	17	Demokratis
72	35	18	19	Demokratis
73	27	14	35	Permisif
74	24	11	14	Demokratis
75	33	10	18	Demokratis
76	36	20	19	Demokratis
77	34	14	20	Demokratis
78	27	14	14	Demokratis
79	34	16	16	Demokratis
80	33	21	23	Demokratis
81	26	17	20	Demokratis
82	27	10	18	Demokratis
83	24	15	14	Demokratis
84	29	13	18	Demokratis
85	32	10	18	Demokratis
86	21	16	16	Demokratis
87	23	14	18	Demokratis
88	28	11	18	Demokratis
89	34	15	16	Demokratis
90	31	10	15	Demokratis
91	31	16	16	Demokratis
92	33	10	18	Demokratis
93	34	12	15	Demokratis
94	29	12	19	Demokratis
95	23	24	14	Otoriter
96	32	11	17	Demokratis
97	28	9	14	Demokratis
98	29	12	22	Demokratis
99	29	16	25	Demokratis
100	27	13	19	Demokratis
101	31	13	20	Demokratis
102	24	15	13	Demokratis
103	30	22	21	Demokratis
104	27	13	17	Demokratis
105	28	13	17	Demokratis
106	24	11	12	Demokratis
107	30	12	20	Demokratis
108	30	12	19	Demokratis
109	34	13	25	Demokratis
110	32	13	18	Demokratis
111	24	11	13	Demokratis
112	28	21	17	Demokratis
113	27	12	17	Demokratis
114	28	9	15	Demokratis
115	26	16	19	Demokratis
116	27	11	12	Demokratis
117	20	10	21	Permisif
118	31	15	20	Demokratis
119	32	12	13	Demokratis
120	27	10	22	Demokratis
121	32	14	21	Demokratis
122	31	9	16	Demokratis
123	29	13	15	Demokratis
124	36	13	22	Demokratis
125	30	16	17	Demokratis
126	34	11	15	Demokratis
127	31	11	19	Demokratis
128	30	11	14	Demokratis
129	29	16	17	Demokratis
130	31	13	18	Demokratis

LAMPIRAN 4

Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Data Uji Coba Penelitian

1. Reliability Item Butir Soal Pola Asuh Demokratis

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	32	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics Sebelum Butir Soal yang Tidak Valid Dihilangkan

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	13

Reliability Statistics Setelah Butir Soal yang Tidak Valid Dihilangkan

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_1	3.25	.718	32
Item_2	2.81	.896	32
Item_3	3.00	.880	32
Item_4	3.59	.665	32
Item_5	3.62	.492	32
Item_6	3.66	.602	32
Item_7	2.47	.803	32
Item_8	3.72	.634	32
Item_9	3.03	.822	32
Item_10	3.97	.177	32
Item_11	3.38	.751	32
Item_12	2.66	.902	32
Item_13	2.66	.902	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	38.56	22.319	.451	.770
Item_2	39.00	24.129	.110	.807
Item_3	38.81	21.190	.486	.766
Item_4	38.22	22.886	.404	.774
Item_5	38.19	26.222	-.112	.806
Item_6	38.16	24.846	.115	.796
Item_7	39.34	21.910	.445	.770
Item_8	38.09	22.668	.468	.769
Item_9	38.78	20.370	.654	.748
Item_10	37.84	25.426	.248	.788
Item_11	38.44	21.286	.584	.757
Item_12	39.16	19.362	.721	.738
Item_13	39.16	19.362	.721	.738

Berdasarkan *output*, dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* di atas dapat disimpulkan bahwa item 2, 5, 6, dan 10 tidak valid karena bernilai kurang dari r tabel (0,349) dengan N = 32.

2. Reliability Item Butir Soal Pola Asuh Otoriter

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	32	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics Sebelum Butir Soal yang Tidak Valid Dihilangkan

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	11

Reliability Statistics Setelah Butir Soal yang Tidak Valid Dihilangkan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_14	1.44	.840	32
Item_15	1.44	.759	32
Item_16	1.66	.902	32
Item_17	1.59	.946	32
Item_18	1.88	.871	32
Item_19	2.22	.906	32
Item_20	1.41	.665	32
Item_21	1.66	.865	32
Item_22	1.47	.842	32
Item_23	1.44	.619	32
Item_24	1.47	.842	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_14	16.22	23.983	-.087	.793
Item_15	16.22	20.564	.412	.734
Item_16	16.00	19.032	.525	.717
Item_17	16.06	20.512	.300	.750
Item_18	15.78	20.305	.371	.739
Item_19	15.44	20.190	.364	.740
Item_20	16.25	20.839	.443	.732
Item_21	16.00	20.387	.363	.740
Item_22	16.19	18.415	.671	.698
Item_23	16.22	20.693	.515	.726
Item_24	16.19	18.415	.671	.698

Berdasarkan output, dapat dilihat pada kolom corrected item-total correlation di atas dapat disimpulkan bahwa item 14 dan 17 tidak valid karena bernilai kurang dari r tabel (0,349) dengan N = 32.

3. Reliability Item Butir Soal Pola Asuh Permesif

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	32	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics Sebelum Butir Soal yang Tidak Valid Dihilangkan

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	11

Reliability Statistics Setelah Butir Soal yang Tidak Valid Dihilangkan

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_25	1.78	.706	32
Item_26	1.97	.695	32
Item_27	2.84	.954	32
Item_28	2.34	.787	32
Item_29	1.53	.671	32
Item_30	1.34	.745	32
Item_31	2.59	.979	32
Item_32	1.19	.471	32
Item_33	1.25	.672	32
Item_34	1.53	.983	32
Item_35	1.62	1.040	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_25	18.22	21.209	.432	.760
Item_26	18.03	20.354	.587	.745
Item_27	17.16	20.201	.397	.765
Item_28	17.66	21.201	.372	.766
Item_29	18.47	20.902	.515	.752
Item_30	18.66	20.168	.567	.745
Item_31	17.41	21.023	.282	.781
Item_32	18.81	21.254	.700	.746
Item_33	18.75	23.226	.129	.788
Item_34	18.47	19.096	.518	.749
Item_35	18.38	19.210	.464	.757

Berdasarkan *output*, dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* di atas dapat disimpulkan bahwa item 31 dan 33 tidak valid karena bernilai kurang dari r tabel (0,349) dengan N = 32.

4. Reliability Item Butir Soal Jiwa Kewirausahaan

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	32	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics Sebelum Butir Soal yang Tidak Valid Dihilangkan

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	30

Reliability Statistics Setelah Butir Soal yang Tidak Valid Dihilangkan

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_1	3.41	.665	32
Item_2	3.44	.619	32
Item_3	3.59	.560	32
Item_4	3.09	.689	32
Item_5	2.66	.701	32
Item_6	3.06	.435	32
Item_7	3.41	.615	32
Item_8	3.50	.568	32
Item_9	3.62	.554	32
Item_10	3.31	.535	32
Item_11	2.91	.588	32
Item_12	3.28	.457	32
Item_13	3.38	.492	32
Item_14	3.62	.492	32
Item_15	3.47	.507	32
Item_16	3.22	.491	32
Item_17	3.19	.471	32
Item_18	2.75	.672	32
Item_19	3.25	.440	32
Item_20	3.56	.504	32
Item_21	3.34	.483	32
Item_22	2.97	.474	32
Item_23	3.53	.507	32
Item_24	3.31	.644	32
Item_25	3.03	.400	32
Item_26	3.25	.440	32
Item_27	3.44	.504	32
Item_28	3.44	.619	32
Item_29	3.50	.508	32
Item_30	3.44	.504	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	95.56	72.706	.391	.916
Item_2	95.53	71.870	.508	.913
Item_3	95.38	72.435	.507	.913
Item_4	95.88	70.113	.606	.912
Item_5	96.31	72.222	.409	.915
Item_6	95.91	76.475	.120	.918
Item_7	95.56	71.157	.583	.912
Item_8	95.47	72.257	.518	.913
Item_9	95.34	73.072	.444	.914
Item_10	95.66	73.910	.368	.915
Item_11	96.06	74.125	.307	.916
Item_12	95.69	72.415	.637	.912
Item_13	95.59	71.152	.745	.910
Item_14	95.34	73.846	.413	.915
Item_15	95.50	74.000	.381	.915
Item_16	95.75	72.774	.545	.913
Item_17	95.78	72.628	.589	.912
Item_18	96.22	72.047	.445	.915
Item_19	95.72	71.822	.746	.910
Item_20	95.41	72.894	.515	.913
Item_21	95.62	73.339	.485	.914
Item_22	96.00	72.645	.583	.912
Item_23	95.44	71.544	.674	.911
Item_24	95.66	72.426	.432	.915
Item_25	95.94	75.351	.298	.916
Item_26	95.72	71.628	.773	.910
Item_27	95.53	70.902	.757	.910
Item_28	95.53	72.386	.457	.914
Item_29	95.47	73.289	.464	.914
Item_30	95.53	73.676	.422	.914

Berdasarkan *output*, dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* di atas dapat disimpulkan bahwa item 6,11,dan 25 tidak valid karena bernilai kurang dari r tabel (0,349) dengan N = 32.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian

1. Reliability Item Butir Soal Pola Asuh Demokratis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.781	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_1	3.55	.716	130
Item_2	3.35	.776	130
Item_3	3.02	.867	130
Item_4	3.60	.654	130
Item_5	2.90	.776	130
Item_6	3.46	.599	130
Item_7	3.55	.623	130
Item_8	3.61	.550	130
Item_9	3.02	.698	130

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	26.52	11.306	.555	.746
Item_2	26.72	11.023	.556	.746
Item_3	27.05	11.183	.441	.766
Item_4	26.48	11.740	.518	.753
Item_5	27.18	11.263	.504	.754
Item_6	26.62	12.254	.448	.763
Item_7	26.52	12.313	.409	.767
Item_8	26.47	12.530	.426	.766
Item_9	27.05	12.253	.358	.775

2. Reliability Item Butir Soal Pola Asuh Otoriter

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	130	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.678	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_10	1.41	.764	130
Item_11	1.60	.732	130
Item_12	1.68	.890	130
Item_13	1.98	.910	130
Item_14	1.35	.645	130
Item_15	1.75	.761	130
Item_16	1.50	.696	130
Item_17	1.48	.638	130
Item_18	1.66	.710	130

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_10	13.00	10.419	.390	.644
Item_11	12.81	10.188	.471	.627
Item_12	12.72	10.155	.349	.654
Item_13	12.43	10.619	.249	.680
Item_14	13.05	10.656	.440	.637
Item_15	12.66	10.551	.363	.650
Item_16	12.91	10.674	.389	.645
Item_17	12.93	10.778	.416	.642
Item_18	12.75	11.571	.176	.686

3. Reliability Item Butir Soal Pola Asuh Permisif

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.661	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_19	1.78	.760	130
Item_20	2.56	.973	130
Item_21	3.05	1.066	130
Item_22	2.49	.966	130
Item_23	1.55	.716	130
Item_24	1.39	.641	130
Item_25	1.34	.617	130
Item_26	1.42	.796	130
Item_27	1.55	.836	130

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_19	15.36	11.954	.491	.602
item_20	14.58	11.998	.322	.639
item_21	14.08	12.574	.185	.680
item_22	14.65	11.750	.367	.628
item_23	15.59	12.957	.318	.638
item_24	15.75	13.059	.355	.633
item_25	15.80	13.045	.378	.630
item_26	15.72	12.267	.397	.621
item_27	15.58	12.415	.339	.634

4. Reliability Item Butir Soal Jiwa Kewirausahaan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	130	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	130	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	27

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Item_1	3.54	.586	130
Item_2	3.36	.623	130
Item_3	3.43	.556	130
Item_4	3.09	.652	130
Item_5	2.65	.555	130
Item_6	3.32	.625	130
Item_7	3.42	.594	130
Item_8	3.30	.579	130
Item_9	3.05	.680	130
Item_10	3.28	.571	130
Item_11	3.11	.638	130
Item_12	3.24	.657	130
Item_13	3.07	.649	130
Item_14	3.02	.635	130
Item_15	3.10	.645	130
Item_16	2.74	.831	130
Item_17	3.20	.687	130
Item_18	3.29	.535	130
Item_19	3.15	.520	130
Item_20	2.71	.628	130
Item_21	3.07	.573	130
Item_22	2.98	.782	130
Item_23	3.17	.515	130
Item_24	3.22	.570	130
Item_25	3.42	.555	130
Item_26	3.35	.631	130
Item_27	3.22	.528	130

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	81.93	57.677	.372	.860
Item_2	82.11	57.756	.337	.861
Item_3	82.04	57.619	.404	.859
Item_4	82.38	55.461	.561	.854
Item_5	82.82	58.193	.335	.861
Item_6	82.15	56.358	.489	.856
Item_7	82.05	57.354	.403	.859
Item_8	82.17	58.312	.304	.861
Item_9	82.42	55.595	.520	.855
Item_10	82.19	56.529	.522	.856
Item_11	82.36	57.054	.402	.859
Item_12	82.23	56.241	.474	.857
Item_13	82.40	56.164	.488	.856
Item_14	82.45	58.420	.259	.863
Item_15	82.37	56.095	.499	.856
Item_16	82.73	55.035	.455	.857
Item_17	82.27	55.919	.482	.856
Item_18	82.18	58.131	.358	.860
Item_19	82.32	58.698	.297	.861
Item_20	82.76	57.563	.355	.860
Item_21	82.40	57.544	.398	.859
Item_22	82.49	56.996	.316	.862
Item_23	82.30	58.305	.351	.860
Item_24	82.25	57.726	.379	.859
Item_25	82.05	56.897	.493	.856
Item_26	82.12	57.411	.369	.860
Item_27	82.25	58.703	.291	.862

LAMPIRAN 5

Uji Deskriptif

A. Aspek Mandiri

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mandiri	130	10	20	16.06	1.769
Valid N (listwise)	130				

Frequencies

Statistics

Mandiri

N	Valid	130
	Missing	0
Mean		16.06
Std. Error of Mean		.155
Median		16.00
Mode		16
Std. Deviation		1.769
Variance		3.128
Skewness		-.180
Std. Error of Skewness		.212
Kurtosis		.251
Std. Error of Kurtosis		.422
Range		10
Minimum		10
Maximum		20
Sum		2088

Mandiri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	.8	.8	.8
	12	.8	.8	1.5
	13	4.6	4.6	6.2
	14	13.1	13.1	19.2
	15	17.7	17.7	36.9
	16	23.1	23.1	60.0
	17	18.5	18.5	78.5
	18	13.8	13.8	92.3
	19	5.4	5.4	97.7
	20	2.3	2.3	100.0
Total	130	100.0	100.0	

1. Perhitungan Analisis Deskriptif

$$\begin{aligned}M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\&= \frac{1}{2} (20 + 5) \\&= 12,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD_i &= 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\&= 1/6 (20 - 5) \\&= 1/6 (15) \\&= 2,5\end{aligned}$$

- a. Sangat tinggi $= x \geq M + 1 (SD)$
 $= x \geq 12,5 + 1 (2,5)$
 $= x \geq 12,5 + 2,5$
 $= x \geq 15$
- b. Tinggi $= M + 1 (SD) > x \geq M$
 $= 12,5 + 1 (2,5) > x \geq 12,5$
 $= 12,5 + 2,5 > x \geq 12,5$
 $= 15 > x \geq 12,5$
- c. Rendah $= M > x \geq M - 1 (SD)$
 $= 12,5 > x \geq 12,5 - 1 (2,5)$
 $= 12,5 > x \geq 12,5 - 2,5$
 $= 12,5 > x \geq 10$
- d. Sangat rendah $= x < M - 1 (SD)$
 $= x < 12,5 - 1 (2,5)$
 $= x < 12,5 - 2,5$
 $= x < 10$

2. Tabel Kategorisasi Aspek Mandiri

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	$x \geq 15$	115	88,46
2.	Tinggi	$15 > x \geq 12,5$	17	13,08
3.	Rendah	$12,5 > x \geq 10$	8	6,15
4.	Sangat Rendah	$x < 10$	0	0
	Jumlah		130	100

B. Aspek Kreatif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kreatif	130	7	16	13.08	1.703
Valid N (listwise)	130				

Frequencies

Statistics

Kreatif

N	Valid	130
	Missing	0
Mean		13.08
Std. Error of Mean		.149
Median		13.00
Mode		13
Std. Deviation		1.703
Variance		2.900
Skewness		-.459
Std. Error of Skewness		.212
Kurtosis		.267
Std. Error of Kurtosis		.422
Range		9
Minimum		7
Maximum		16
Sum		1701

Kreatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	1	.8	.8	.8
	9	1	.8	.8	1.5
	10	8	6.2	6.2	7.7
	11	10	7.7	7.7	15.4
	12	27	20.8	20.8	36.2
	13	30	23.1	23.1	59.2
	14	21	16.2	16.2	75.4
	15	25	19.2	19.2	94.6
	16	7	5.4	5.4	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

1. Perhitungan Analisis Deskriptif

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 4) \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= 1/6 (16-4) \\ &= 1/6 (12) \\ &= 2 \end{aligned}$$

- a. Sangat tinggi $= x \geq M + 1 (SD)$
 $= x \geq 10 + 1 (2)$
 $= x \geq 10 + 2$
 $= x \geq 12$
- b. Tinggi $= M + 1 (SD) > x \geq M$
 $= 10 + 1 (2) > x \geq 10$
 $= 10 + 2 > x \geq 10$
 $= 12 > x \geq 10$
- c. Rendah $= M > x \geq M - 1 (SD)$
 $= 10 > x \geq 10 - 1 (2)$
 $= 10 > x \geq 10 - 2$
 $= 10 > x \geq 8$
- d. Sangat rendah $= x < M - 1 (SD)$
 $= x < 10 - 1 (2)$
 $= x < 10 - 2$
 $= x < 8$

2. Tabel Kategorisasi Aspek Kreatif

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x \geq 12$	110	84,62
2	Tinggi	$12 > x \geq 10$	18	13,85
3	Rendah	$10 > x \geq 8$	1	0,77
4	Sangat Rendah	$x < 8$	1	0,77
	Jumlah		130	100

C. Aspek Berani Mengambil Resiko

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Berani_Mengambil_Resiko	130	9	20	15.72	2.286
Valid N (listwise)	130				

Frequencies

Statistics

Berani_Mengambil_Resiko

N	Valid	130
	Missing	0
Mean		15.72
Std. Error of Mean		.200
Median		16.00
Mode		15
Std. Deviation		2.286
Variance		5.225
Skewness		-.230
Std. Error of Skewness		.212
Kurtosis		.016
Std. Error of Kurtosis		.422
Range		11
Minimum		9
Maximum		20
Sum		2044

Berani_Mengambil_Resiko

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	.8	.8	.8
	10	2	1.5	1.5	2.3
	11	2	1.5	1.5	3.8
	12	5	3.8	3.8	7.7
	13	8	6.2	6.2	13.8
	14	16	12.3	12.3	26.2
	15	30	23.1	23.1	49.2
	16	22	16.9	16.9	66.2
	17	13	10.0	10.0	76.2
	18	12	9.2	9.2	85.4
	19	14	10.8	10.8	96.2
	20	5	3.8	3.8	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

1. Perhitungan Analisis Deskriptif

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= 1/6 (20 - 5) \\ &= 1/6 (15) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

- a. Sangat tinggi $= x \geq M + 1 (SD)$
 $= x \geq 12,5 + 1 (2,5)$
 $= x \geq 12,5 + 2,5$
 $= x \geq 15$
- b. Tinggi $= M + 1 (SD) > x \geq M$
 $= 12,5 + 1 (2,5) > x \geq 12,5$
 $= 12,5 + 2,5 > x \geq 12,5$
 $= 15 > x \geq 12,5$
- c. Rendah $= M > x \geq M - 1 (SD)$
 $= 12,5 > x \geq 12,5 - 1 (2,5)$
 $= 12,5 > x \geq 12,5 - 2,5$
 $= 12,5 > x \geq 10$
- d. Sangat rendah $= x < M - 1 (SD)$
 $= x < 12,5 - 1 (2,5)$
 $= x < 12,5 - 2,5$
 $= x < 10$

2. Tabel Kategorisasi Aspek Berani Mengambil Resiko

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x \geq 15$	96	73,85
2	Tinggi	$15 > x \geq 12,5$	24	18,46
3	Rendah	$12,5 > x \geq 10$	9	6,92
4	Sangat Rendah	$x < 10$	1	0,77
	Jumlah		130	100

D. Aspek Berorientasi Pada Tindakan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Berorientasi_Pada_Tindakan	130	5	12	9.04	1.601
Valid N (listwise)	130				

Frequencies	
Statistics	
Berorientasi_Pada_Tindakan	
N	Valid
	130
	Missing
	0
Mean	9.04
Std. Error of Mean	.140
Median	9.00
Mode	9
Std. Deviation	1.601
Variance	2.564
Skewness	-.144
Std. Error of Skewness	.212
Kurtosis	-.473
Std. Error of Kurtosis	.422
Range	7
Minimum	5
Maximum	12
Sum	1175

Berorientasi_Pada_Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	2	1.5	1.5	1.5
	6	5	3.8	3.8	5.4
	7	15	11.5	11.5	16.9
	8	27	20.8	20.8	37.7
	9	30	23.1	23.1	60.8
	10	24	18.5	18.5	79.2
	11	20	15.4	15.4	94.6
	12	7	5.4	5.4	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

1. Perhitungan Analisis Deskriptif

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 3) \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= 1/6 (12 - 3) \\ &= 1/6 (9) \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

- a. Sangat tinggi $= x \geq M + 1 (SD)$
 $= x \geq 7,5 + 1 (1,5)$
 $= x \geq 7,5 + 1,5$
 $= x \geq 9$
- b. Tinggi $= M + 1 (SD) > x \geq M$
 $= 7,5 + 1 (1,5) > x \geq 7,5$
 $= 7,5 + 1,5 > x \geq 7,5$
 $= 9 > x \geq 7,5$
- c. Rendah $= M > x \geq M - 1 (SD)$
 $= 7,5 > x \geq 7,5 - 1 (1,5)$
 $= 7,5 > x \geq 7,5 - 1,5$
 $= 7,5 > x \geq 6$
- d. Sangat rendah $= x < M - 1 (SD)$
 $= x < 7,5 - 1 (1,5)$
 $= x < 7,5 - 1,5$
 $= x < 6$

2. Tabel Kategorisasi Aspek Berorientasi Pada Tindakan

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x \geq 9$	81	62,31
2	Tinggi	$9 > x \geq 7,5$	27	20,77
3	Rendah	$7,5 > x \geq 6$	20	15,38
4	Sangat Rendah	$x < 6$	2	1,54
	Jumlah		130	100

E. Aspek Kepemimpinan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan	130	10	20	15.20	2.002
Valid N (listwise)	130				

Frequencies

Statistics

Kepemimpinan

N	Valid	130
	Missing	0
Mean		15.20
Std. Error of Mean		.176
Median		15.00
Mode		15
Std. Deviation		2.002
Variance		4.006
Skewness		-.074
Std. Error of Skewness		.212
Kurtosis		.166
Std. Error of Kurtosis		.422
Range		10
Minimum		10
Maximum		20
Sum		1976

Kepemimpinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	3	2.3	2.3	2.3
	11	1	.8	.8	3.1
	12	6	4.6	4.6	7.7
	13	14	10.8	10.8	18.5
	14	22	16.9	16.9	35.4
	15	28	21.5	21.5	56.9
	16	23	17.7	17.7	74.6
	17	19	14.6	14.6	89.2
	18	6	4.6	4.6	93.8
	19	6	4.6	4.6	98.5
	20	2	1.5	1.5	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

1. Perhitungan Analisis Deskriptif

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 5) \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= 1/6 (20 - 5) \\ &= 1/6 (15) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

- a. Sangat tinggi $x \geq M + 1 (SD)$
 $= x \geq 12,5 + 1 (2,5)$
 $= x \geq 12,5 + 2,5$
 $= x \geq 15$
- b. Tinggi $M + 1 (SD) > x \geq M$
 $= 12,5 + 1 (2,5) > x \geq 12,5$
 $= 12,5 + 2,5 > x \geq 12,5$
 $= 15 > x \geq 12,5$
- c. Rendah $M > x \geq M - 1 (SD)$
 $= 12,5 > x \geq 12,5 - 1 (2,5)$
 $= 12,5 > x \geq 12,5 - 2,5$
 $= 12,5 > x \geq 10$
- d. Sangat rendah = $x < M - 1 (SD)$
 $= x < 12,5 - 1 (2,5)$
 $= x < 12,5 - 2,5$
 $= x < 10$
 $= x < 13,33$

2. Tabel Kategorisasi Aspek Kepemimpinan

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x \geq 15$	84	64,62
2	Tinggi	$15 > x \geq 12,5$	36	27,69
3	Rendah	$12,5 > x \geq 10$	10	7,69
4	Sangat Rendah	$x < 10$	0	0
	Jumlah		130	100

F. Aspek Kerja Keras

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kerja_Keras	130	11	20	16.37	1.775
Valid N (listwise)	130				

Frequencies

Statistics

Kerja_Keras

N	Valid	130
	Missing	0
Mean		16.37
Std. Error of Mean		.156
Median		16.00
Mode		15
Std. Deviation		1.775
Variance		3.149
Skewness		-.280
Std. Error of Skewness		.212
Kurtosis		.239
Std. Error of Kurtosis		.422
Range		9
Minimum		11
Maximum		20
Sum		2128

Kerja_Keras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	1.5	1.5	1.5
	12	1	.8	.8	2.3
	13	2	1.5	1.5	3.8
	14	10	7.7	7.7	11.5
	15	29	22.3	22.3	33.8
	16	24	18.5	18.5	52.3
	17	25	19.2	19.2	71.5
	18	23	17.7	17.7	89.2
	19	10	7.7	7.7	96.9
	20	4	3.1	3.1	100.0
	Total	130	100.0	100.0	

1. Perhitungan Analisis Deskriptif

$$\begin{aligned}M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\&= \frac{1}{2} (20 + 5) \\&= 12,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\&= \frac{1}{6} (20 - 5) \\&= \frac{1}{6} (15) \\&= 2,5\end{aligned}$$

- a. Sangat tinggi $x \geq M + 1 (SD)$
 $= x \geq 12,5 + 1 (2,5)$
 $= x \geq 12,5 + 2,5$
 $= x \geq 15$
- b. Tinggi $M + 1 (SD) > x \geq M$
 $= 12,5 + 1 (2,5) > x \geq 12,5$
 $= 12,5 + 2,5 > x \geq 12,5$
 $= 15 > x \geq 12,5$
- c. Rendah $M > x \geq M - 1 (SD)$
 $= 12,5 > x \geq 12,5 - 1 (2,5)$
 $= 12,5 > x \geq 12,5 - 2,5$
 $= 12,5 > x \geq 10$
- d. Sangat rendah = $x < M - 1 (SD)$
 $= x < 12,5 - 1 (2,5)$
 $= x < 12,5 - 2,5$
 $= x < 10$

2. Tabel Kategorisasi Aspek Kerja Keras

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$x \geq 15$	115	88,46
2	Tinggi	$15 > x \geq 12,5$	12	9,23
3	Rendah	$12,5 > x \geq 10$	3	2,31
4	Sangat Rendah	$x < 10$	0	0
	Jumlah		130	100

LAMPIRAN 6

Uji Prasyarat Analisis

A. UJI NORMALITAS

1. Data Uji Coba

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pola_Asuh_Demokratis	Jiwa_Kewirausahaan
N	32	32
Normal Parameters ^a		
Mean	27.75	89.97
Std. Deviation	4.792	8.411
Most Extreme Differences		
Absolute	.103	.186
Positive	.053	.186
Negative	-.103	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z	.582	1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)	.887	.217

a. Test distribution is Normal.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pola_Asuh_Otoriter	Jiwa_Kewirausahaan
N	32	32
Normal Parameters ^a		
Mean	14.62	89.97
Std. Deviation	4.485	8.411
Most Extreme Differences		
Absolute	.180	.186
Positive	.180	.186
Negative	-.105	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z	1.021	1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)	.249	.217

a. Test distribution is Normal.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pola_Asuh_Permisif	Jiwa_Kewirausahaan
N	32	32
Normal Parameters ^a		
Mean	16.16	89.97
Std. Deviation	4.451	8.411
Most Extreme Differences		
Absolute	.183	.186
Positive	.183	.186
Negative	-.144	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z	1.036	1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)	.234	.217

a. Test distribution is Normal.

2. Data Penelitian

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola_Asuh_Demokratis	Jiwa_Kewirausahaan
N		130	130
Normal Parameters ^a	Mean	30.08	85.48
	Std. Deviation	3.807	7.864
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.055
	Positive	.060	.055
	Negative	-.119	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.355	.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051	.827

a. Test distribution is Normal.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola_Asuh_Otoriter	Jiwa_Kewirausahaan
N		130	130
Normal Parameters ^a	Mean	14.41	85.48
	Std. Deviation	3.595	7.864
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.055
	Positive	.114	.055
	Negative	-.079	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.298	.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069	.827

a. Test distribution is Normal.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola_Asuh_Permisif	Jiwa_Kewirausahaan
N		130	130
Normal Parameters ^a	Mean	17.14	85.48
	Std. Deviation	3.887	7.864
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.055
	Positive	.112	.055
	Negative	-.067	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.280	.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075	.827

a. Test distribution is Normal.

B. UJI LINEARITAS

1. Data Uji Coba

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jiwa_Kewirausahaan	* Between Groups (Combined)	927.852	17	54.580	.604	.839
Pola_Asuh_Demokratis	Linearity	8.600	1	8.600	.095	.762
	Deviation from Linearity	919.252	16	57.453	.636	.809
	Within Groups	1265.117	14	90.365		
	Total	2192.969	31			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jiwa_Kewirausahaan	* Between Groups (Combined)	1467.435	15	97.829	2.157	.069
Pola_Asuh_Otoriter	Linearity	233.275	1	233.275	5.144	.038
	Deviation from Linearity	1234.161	14	88.154	1.944	.102
	Within Groups	725.533	16	45.346		
	Total	2192.969	31			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jiwa_Kewirausahaan	* Between Groups (Combined)	730.385	11	66.399	.908	.550
Pola_Asuh_Permisif	Linearity	130.248	1	130.248	1.781	.197
	Deviation from Linearity	600.138	10	60.014	.821	.614
	Within Groups	1462.583	20	73.129		
	Total	2192.969	31			

2. Data Penelitian

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jiwa_Kewirausahaan	* Between Groups	(Combined)	5361.445	16	335.090	14.469	.000
Pola_Asuh_Demokratis	Linearity		4918.827	1	4918.827	212.392	.000
	Deviation from Linearity		442.618	15	29.508	1.274	.230
	Within Groups		2616.986	113	23.159		
	Total		7978.431	129			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jiwa_Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	1350.476	15	90.032	1.549	.100
* Pola_Asuh_Otoriter	Linearity		262.612	1	262.612	4.517	.036
	Deviation from Linearity		1087.864	14	77.705	1.337	.197
	Within Groups		6627.955	114	58.140		
	Total		7978.431	129			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Jiwa_Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	1432.959	18	79.609	1.350	.172
* Pola_Asuh_Permisif	Linearity		338.557	1	338.557	5.741	.018
	Deviation from Linearity		1094.403	17	64.377	1.092	.371
	Within Groups		6545.472	111	58.968		
	Total		7978.431	129			

LAMPIRAN 7

Uji Hipotesis

A. Hipotesis Pertama

Correlations

		Pola_Asuh_Demokratis	Jiwa_Kewirausahaan
Pola_Asuh_Demokratis	Pearson Correlation	1	.785**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	130	130
Jiwa_Kewirausahaan	Pearson Correlation	.785**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	130	130

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Hipotesis Kedua

Correlations

		Pola_Asuh_Otoriter	Jiwa_Kewirausahaan
Pola_Asuh_Otoriter	Pearson Correlation	1	.181
	Sig. (2-tailed)		.039
	N	130	130
Jiwa_Kewirausahaan	Pearson Correlation	.181	1
	Sig. (2-tailed)	.039	
	N	130	130

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Hipotesis Ketiga

Correlations

		Pola_Asuh_Permisif	Jiwa_Kewirausahaan
Pola_Asuh_Permisif	Pearson Correlation	1	.206**
	Sig. (2-tailed)		.019
	N	130	130
Jiwa_Kewirausahaan	Pearson Correlation	.206	1
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	130	130

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D. Hipotesis Keempat

Correlations

		Pola_Asuh_Demokratis_Otoriter_Permisif	Jiwa_Kewirausahaan
Pola_Asuh_Demokratis_Otoriter_Permisif	Pearson Correlation	1	.619**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	130	130
Jiwa_Kewirausahaan	Pearson Correlation	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	130	130

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 8

Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Mutiara Nugraheni
NIP : 19770131 200212 2 001
Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Boga

Telah membaca dan mempelajari instrumen penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga Di SMK Negeri 4 Yogyakarta", yang disusun oleh:

Nama : Oki Kumala Sari
NIM : 11511242002
Prodi : Pendidikan Teknik Boga

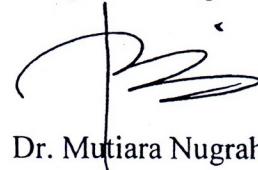
Setelah membaca, mempelajari dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan instrumen penelitian, menerangkan bahwa instrumen tersebut dinyatakan :

- () Belum Valid
() Sudah Valid Dengan Catatan
() Sudah Valid

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2012

Yang Menerangkan,



Dr. Mutiara Nugraheni

NIP. 19770131 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Mutiara Nugraheni

NIP : 19770131 200212 2 001

Jabatan : Dosen Pendidikan Teknik Boga

Telah membaca dan mempelajari instrumen penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Boga Di SMK Negeri 4 Yogyakarta", yang disusun oleh:

Nama : Oki Kumala Sari

NIM : 11511242002

Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Setelah membaca, mempelajari dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan instrumen penelitian, memberikan saran untuk penelitian ini sebagai berikut:

.....instrumen bisa digunakan, namun hendaknya.... pola asuh orangtua
.....instrumennya.... juga.... diarahkan ke kewirausahaan.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, November 2012

Yang Menerangkan,



Dr. Mutiara Nugraheni

NIP. 19770131 200212 2 001

LAMPIRAN 9

Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00580

Nomor : 3150/UN34.15/PL/2012

05 Oktober 2012

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Kepala SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA
Jl Sidikan 60 Umbulharjo Yogyakarta
DIY

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Oki Kumala Sari	11511242002	Pendidikan Teknik Boga - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP : 19611216 198803 2 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Wakil Dekan I,

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:

Ketua Jurusan

11511242002 No. 1148



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0011

0020/34

- Dasar** : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/37/V/1/2013 Tanggal : 03/01/2013
- Mengingat** :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : OKI KUMALA SARI NO MHS / NIM : 11511242002
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Penanggungjawab : Sutriyati Purwanti, M.Si
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 03/01/2013 Sampai 03/01/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :

1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

OKI KUMALA SARI



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta

Drs. HAR DONO

NIP. 195804101985031013

LAMPIRAN 10

Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/37/V/1/2013

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY

Nomor : 009/UN.34.15/PL/2013

Tanggal : 02 Januari 2013

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	OKI KUMALA SARI	NIP/NIM	:	11511242002
Alamat	:	Karangmalang Yogyakarta			
Judul	:	HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA DI SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA			
Lokasi	:	SMK N 4 YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA			
Waktu	:	03 Januari 2013 s/d 03 April 2013			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

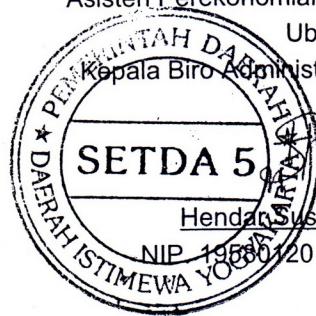
Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 03 Januari 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan

LAMPIRAN 11

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 4

Jl. Sidikan 60 Yogyakarta Kode Pos : 55162 Telp (0274) 372238,419973
Fax (0274) 372238
EMAIL : info@smkn4jogja.sch.id WEBSITE : www.smkn4jogja.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/1417

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SENTOT HARGIARDI, M.M.
NIP : 19600819 198603 1 010
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat, Gol : Pembina, IV/a
Unit Kerja : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Oki Kumala Sari
NIM : 11511242002
Prodi : Pendidikan Teknik Boga
Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta,dengan judul : “
HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP JIWA KEWIRASAHAAN
SISWA XII PROGRAM KEAHLIAN TATA BOGA DI SMK NEGERI 4
YOGYAKARTA ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 November 2013

